

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SLANK 5 HERO DARI ATLANTIS*
KARYA SUKARDI RINAKIT
PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh
Arif Prasetyo
08210144003

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kritik Sosial dalam Novel Slank 5 Hero dari Atlantis Karya*

Sukardi Rinakit ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing I,

Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.

NIP 19561015 108403 1 002

Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing II,

Kusmarwanti, MA., M.Pd.

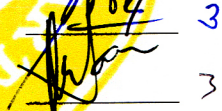
NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kritik Sosial dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* Karya

Sukardi Rinakit ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 April

2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Ketua Penguji		Juni 2015
Kusmarwanti, S.S., M.Pd., M.A	Sekretaris Penguji		Juni 2015
Dra. Sudiati, M.Hum	Penguji I		Juni 2015
Dr. Ibnu Santoso, M.Hum	Penguji II		Juni 2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Arif Prasetyo**

NIM : 08210144003

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 April 2015

Penulis,



Arif Prasetyo

PERSEMBAHAN



Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi kedua orang tua tercinta.

Untuk kakak-kakakku tersayang, yang selalu memberi nasehat dan arahan serta mendukung lahir dan batin.

Untuk orang terkasih, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang selalu memberiku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih untuk semuanya yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

MOTTO

Jangan hanya menjalani hidup tetapi berkembanglah bersama kehidupan
(Penulis)

Selalu berdoa dan berusaha
(Ibunda)

Orang yang paling tidak bahagia adalah mereka yang paling takut pada perubahan
(Mignon McLaughlin)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Esa Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Drs. Ibnu Santoso, M.Hum. dan Kusmarwanti, MA., M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai taulan yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini dan untuk penulisan skripsi selanjutnya. Harapan penulis, semoga doa dan bantuan yang sangat berharga tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 22 April 2015

Penulis,



Akif Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Penjelasan Istilah	13
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Masalah Sosial	14
2. Kritik Sosial dalam Karya Sastra	16
3. Bentuk Penyampaian Kritik Sosial	19
4. Sosiologi Sastra Sebagai Sebuah Pendekatan Sastra	22
B. Penelitian yang Relevan	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknis Analisis Data	29

F. Keabsahan Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
1. Masalah Sosial yang dikritik dalam Novel <i>Slank 5 Hero dari Atlantis</i>	31
2. Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel <i>Slank 5 Hero dari Atlantis</i>	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
1. Masalah Sosial yang dikritik dalam Novel <i>Slank 5 Hero dari Atlantis</i>	43
a. Birokrasi	44
b. Peperangan	50
c. kejahatan	55
2. Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel <i>Slank 5 Hero dari Atlantis</i>	59
a. Kritik Langsung	59
b. Kritik Tidak Langsung	63
1). Kritik yang Bersifat Sinis	63
2). Kritik yang Bersifat Simbolik	64
3). Kritik yang bersifat Humor.....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
1. Lampiran 1 Sinopsis	75
2. Lampiran 2 Tabel Data Kritik Sosial dalam Novel <i>Slank 5 Hero dari Atlantis</i>	77
3. Lampiran 3 Tabel Data Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel <i>Slank 5 Hero dari Atlantis</i>	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Masalah Sosial yang Dikritik dalam Novel <i>Slank 5 Hero dari Atlantis</i>	27
Tabel 2 Bentuk penyampaian kritik dalam novel <i>Slank 5 Hero dari Atlantis</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Sinopsis.....	64
Lampiran 2 : Masalah Sosial yang Dikritik dalam Novel <i>Slank 5 Hero</i> dari <i>Atlantis</i>	66
Lampiran 3 : Bentuk penyampaian kritik dalam novel <i>Slank 5 Hero</i> dari <i>Atlantis</i>	97

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SLANK 5 HERO DARI ATLANTIS* KARYA
SUKARDI RINAKIT SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Oleh Arif Prasetyo

NIM 08210144003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sosial, dan bentuk penyampaian kritik sosial dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi Rinakit.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi Rinakit cetakan pertama tahun 2013 dan diterbitkan oleh Penerbit Galang Pustaka Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan kritik sosial yang dikaji secara sosiologi sastra, khususnya sosiologi karya sastra. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas data.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut : *Pertama*, permasalahan yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* yaitu masalah birokrasi, peperangan, dan kejahatan. Masalah birokrasi meliputi; (a) penyalahgunaan jabatan, (b) kelicikan para menteri, (c) intrik politik, (d) penyuapan, (e) politik uang, (f) janji manis, (g) kecurangan dalam pemilu, (h) memanipulasi kotak suara, (i) politik kambing hitam, (j) organisasi politik, dan (k) kesewenang-wenangan. Masalah peperangan meliputi; (a) aksi provokasi, (b) kampanye kotor, (c) perebutan kekuasaan, dan (d) intimidasi. Masalah kejahatan meliputi; (a) penindasan, (b) menghalalkan segala cara, (c) meremehkan orang lain, (d) sombong, dan (e) tidak punya sopan santun. *Kedua*, bentuk penyampaian kritik dalam *Slank 5 Hero dari Atlantis*, yaitu penyampaian kritik secara langsung dan tidak langsung; penyampaian kritik secara langsung, yaitu penyampaian kritik secara lugas sedangkan penyampaian kritik secara tidak langsung, yaitu dengan cara simbolik, humor, dan sinis.

.*Kata kunci : kritik sosial, sosiologi sastra, Slank 5 Hero dari Atlantis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan di dunia bukanlah sebagai makhluk yang individualis tetapi sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena antarmanusia saling berhubungan dalam kehidupannya. Manusia yang satu tidak dapat hidup tanpa adanya manusia yang lain. Walaupun manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk yang lain karena diberi akal pikiran, namun demikian, manusia memiliki naluri untuk saling berhubungan dengan sesama dalam memenuhi kebutuhannya baik hubungan komunikasi maupun non komunikasi. Hubungan antarmanusia inilah yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat berupa hubungan antarmanusia secara perorangan, perorangan dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Adanya interaksi sosial di dalam masyarakat, memunculkan aktivitas-aktivitas sosial yang kemudian menjadi titik perkembangan zaman yang ditandai oleh pola pikir masyarakat dan keadaan sosial budayanya. Perkembangan ini sangat berpengaruh bagi perubahan di berbagai sektor kehidupan masyarakat.

Kondisi masyarakat yang bercorak dan berkepentingan majemuk akan menimbulkan interaksi-interaksi sosial yang majemuk pula. Baik kepentingan yang searah dan bersifat homogen atau kepentingan yang berlawanan arah dan bersifat heterogen. Interaksi sosial ini akan terjalin dengan baik apabila didasari oleh keselarasan kepentingan antar individu. Namun sebaliknya,

perbedaan-perbedaan kepentingan dapat menjadi pemicu keruhnya suatu hubungan sosial yang mengarah pada terjadinya ketimpangan sosial dalam suatu kelompok atau masyarakat yang akhirnya menjadi masalah-masalah sosial.

Pelanggaran terhadap tatanan sosial yang merupakan konvensi bersama dalam masyarakat juga akan menjadi pemicu masalah sosial. Hal ini karena pelanggaran tersebut dapat menimbulkan suatu keadaan masyarakat tidak stabil dan menghambat tujuan yang telah ditentukan bersama. Selain itu, timbulnya masalah sosial terjadi karena buruknya tatanan dalam masyarakat yang menyebabkan disorganisasi sosial, penyakit sosial yang berasal dari perilaku-perilaku individualnya, dan birokrasi pemerintah yang buruk.

Menurut Soekanto (2005: 314), masalah-masalah sosial timbul karena adanya hubungan yang tidak harmonis antara masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalamnya sehingga menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai macam hubungan sosial. Masalah-masalah sosial tersebut oleh sebagian seniman yang juga merupakan anggota masyarakat tidaklah dihindari atau disia-siakan begitu saja termasuk oleh pengarang. Pengarang yang produktif, cerdas, dan peka terhadap realita sosial, akan mampu mengolahnya dalam karya sastra sebagai cerminan kondisi sosial budaya masyarakat dengan mengemban tujuan tidak hanya bersifat menghibur saja tetapi juga mendidik, mengkritik, dan memperbaiki keadaan melalui persuasif yang tertuang dalam karya-karyanya.

Ratna (2004: 334) menyatakan bahwa pada umumnya pengarang yang berhasil adalah para pengamat sosial sebab merekalah yang mampu untuk mengkombinasikan antara fakta-fakta yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri fiksional. Hal ini karena pengarang juga dipengaruhi oleh kepekaan kemasyarakatannya, hati nurani kemasyarakatannya, hati nurani manusianya, dan kepekaan terhadap zamannya (Lubis, 1997: 8). Seorang pengarang bisa saja tidak punya kepekaan manusiawi dan tidak peka terhadap realitas masyarakatnya dan dalam karya-karyanya hanya bersifat “kesenangan-senangan” atau sastra euforia dengan kehidupan yang serba indah, menyenangkan, dan romantis tetapi hal itu jauh bertentangan dengan kenyataan hidup masyarakat yang terjadi di negeri ini. Pada kenyataannya, masyarakat masih dalam kegetiran, kepahitan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Akan terasa sempit “pemikiran” sastra jika hanya melulu bicara soal cinta dan “kesenang-senangan”.

Sastra sebagai sebuah teks tidak dapat melepaskan diri dari peran pengarang dan lingkungan terciptanya karya sastra tersebut. Sebagaimana semua hasil sastra, sastra Indonesia modern tidaklah lahir dari situasi kekosongan budaya (Teeuw, 1983: 11). Hal ini berarti bahwa antara sastra, pengarang, dan lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan karena karya sastra tidak lepas dari budaya yang diangkatnya dan budaya adalah bagian dari kehidupan sosial sehingga karya sastra dapat dipandang sebagai gambaran sosial masyarakat pada waktu tertentu yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial.

Pengarang besar tentu tidak menggambarkan dunia sosial secara mentah. Ia mengemban tugas yang mendesak: memainkan tokoh-tokoh ciptaannya itu dalam suatu situasi rekaan agar mencari “nasib” mereka sendiri, selanjutnya menemukan nilai dan makna dalam dunia sosial. Sastra karya pengarang besar melukiskan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia (Damono, 1979: 14).

Bagi pengarang sendiri, karya sastra merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan ide-ide atau pemikiran yang dimiliki oleh pengarangnya yang kemudian dituangkan dalam tulisannya. Hal ini dilakukan pengarang sebagai bentuk ungkapan perasaan atau bahkan protesnya terhadap realita masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Realita masalah sosial tersebut misalnya adanya ketertindasan, kemiskinan, ketidakadilan, keserakahan, kejahatan, dan sebagainya.

Fungsi karya sastra adalah sebagai hiburan, selain itu karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pendapat dan menuangkan pengalaman batinnya mengenai kehidupan dan keadaan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Disebutkan pula bahwa salah satu peran sastra adalah sarana atau alat untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, dan tanggapan mengenai segala sesuatu yang terjadi (Kuntowijoyo, 1987: 32).

Salah satu tugas sastra adalah membuka kebobrokan untuk dapat menuju ke arah pembinaan jiwa yang halus, manusiawi, dan berbudaya (Darma, 1995: 106). Selain itu, tugas sastra juga menjadi pelopor

pembaharuan maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan (Ratna, 2004: 334). Dari fungsi, peran, dan tugas sastra tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan sastra sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena sastra mampu menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan yang tidak jarang dijadikan cermin mengenai permasalahan nasib hidup, keuntungan, dan peruntungan, eksploitasi dan pelecehan seksual, perselingkuhan, percintaan, kemelaratan, kejahatan, deskriminasi, dan keglamouran serta aspek kehidupan yang lain. Melalui karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial, seseorang dapat mencapai kemantapan sikap yang terjelma dalam perilaku dan pertimbangan pikiran yang matang sehingga tumbuh jiwa yang halus, manusiawi, dan berbudaya.

Berdasarkan fungsi, tugas, dan peranan sastra di atas, terdapat kemungkinan untuk menciptakan karya sastra yang mengandung kritik. Nurgiyantoro (2009: 331) menyatakan bahwa suatu karya sastra yang memaparkan kritik disebut sastra kritik, apabila yang diungkapkan tentang penyimpangan-penyimpangan sosial masyarakat maka disebut kritik sosial.

Menurut Darma (1995: 136) kritik sosial merupakan salah satu ciri karya sastra. Karya sastra yang baik juga diwarnai oleh kritik sosial sedangkan menurut Arnold (melalui Darma, 1995: 136) disebutkan bahwa sastra adalah "*criticism of life*" kritik hidup memang lebih luas daripada kritik sosial, akan tetapi titik tolaknya sama, yaitu kritik. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa setiap karya sastra yang baik adalah karya

yang mengandung unsur kritik di dalamnya, baik kritik hidup maupun kritik sosial. Hal ini disebabkan kritik itu sendiri merupakan ciri atau bagian dari karya sastra, yaitu mengenai ungkapan dan sikap hidup pengarangnya terhadap realita yang ada.

Kritik sosial yang ada di dalam karya sastra dapat berupa kritik terhadap kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata, yaitu berupa ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial. Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya mampu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Tokoh-tokoh yang diciptakan tersebut berperan sebagai simbol-simbol seperti keserakahan, nafsu, dendam, dan kejahatan lainnya yang menyebabkan masalah-masalah sosial.

Pengangkatan realitas sosial ke dalam novel sudah menjadi tradisi semenjak lahirnya novel Indonesia. Damono (1979: 23) mengatakan bahwa sejak awal perkembangannya, sastra Indonesia modern merupakan arena untuk menggambarkan ketimpangan sosial dan lebih jauh lagi untuk menyampaikan kritik terhadap kepincangan-kepincangan sosial.

Sastra bisa dijadikan sarana pengendali sosial dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dalam karya sastra yang mengandung permasalahan-permasalahan sosial dapat dijadikan renungan dalam kehidupan sosial dan perlu dicari pemecahannya. Dengan demikian, adanya kritik sosial dalam karya sastra dapat diharapkan menjadi pemicu perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik dan dapat mengurangi ketimpangan sosial yang terjadi. Hal

itu merupakan visi misi kritik sosial dalam sastra, yaitu sebagai media tulis untuk memperbaiki keadaan dalam meningkatkan kualitas moral dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini sastra sebagai sarana atau media perbaikan moral melalui ide-ide atau gagasan yang ditulis pengarangnya.

Lebih lanjut, Damono (1979: 25) mengatakan bahwa kritik sosial dalam sastra kita dewasa ini tidak lagi hanya mengangkat hubungan antara *kere* dan orang kaya, kemiskinan dan kemewahan, ia mencakup segala macam problem sosial yang ada di masyarakat. Pendapat tersebut di atas mengisyaratkan suatu pengertian bahwa kritik sosial merupakan salah satu ciri yang melekat sejak awal perkembangan sastra modern. Kritik sosial dalam karya sastra (novel) mencakup segala bentuk masalah sosial masyarakatnya.

Dewasa ini banyak kritikus, seniman ataupun sastrawan yang menyajikan kritik sosial dalam karyanya secara lugas. Hal ini dilakukan pengarang karena kebebasan berekspresi tidak lagi dibelenggu. Adanya kebebasan berkarya, semenjak berakhirnya Orde Baru digulirkan oleh reformasi sehingga kreativitas dalam berkarya meningkat demikian juga kreativitas kritik yang dilakukan pengarang melalui media karya-karyanya.

Melalui karya sastra, pengarang dapat mengembangkan potensi positif manusia menuju cita-cita hidupnya dan mengarahkan perkembangan kebudayaan manusia ke arah yang lebih tinggi. Keberadaan kritik sosial dalam sastra, diharapkan mampu menanamkan kesadaran individual yang total. Kesadaran yang disertai pembangunan jiwa yang optimis namun tidak

meninggalkan sisi-sisi humanisme-nya, berkepribadian dengan landasan saling menghargai, memahami, dan kasih sayang terhadap sesama. Hampir semua novel Indonesia sejak awal pertumbuhannya hingga dewasa ini, boleh dikatakan, mengandung unsur pesan kritik sosial walau dengan tingkat intensitas yang berbeda. Wujud kehidupan sosial yang dikritik dapat bermacam-macam seluas lingkup kehidupan sosial itu sendiri. Banyak karya sastra yang bernilai tinggi yang di dalamnya menampilkan pesan-pesan kritik sosial. Namun, perlu ditegaskan bahwa karya-karya tersebut menjadi bernilai bukan lantaran pesan itu, melainkan lebih ditentukan oleh koherensi semua unsur intrinsiknya.

Menurut Damono (2000: 141), dalam pemahaman masyarakat dunia terutama dalam masyarakat Indonesia, diakui atau tidak diakui, keberadaan karya sastra dipandang memiliki peranan dalam mengubah kesadaran masyarakat. Dengan keberadaan karya sastra semacam itu, kehadirannya memperoleh respons yang berbagai macam dan masyarakat. Hal itu wajar terjadi, mengingat adanya resepsi pluralitas dari masyarakat pembacanya.

Adapun novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi Rinakit. Novel ini juga tidak terlepas keadaan sosial politik yang melatarinya sehingga dapat dilihat di dalamnya juga bermuatan kritik sosial. Novel ini diterbitkan pada 2013, dilihat dari maksud yang disampaikan, novel ini banyak berisi tentang kritik sosial terutama soal politik dan moral.

Novel ini mengisahkan tentang 5 orang pemuda yang tidak lain adalah personil Slank yang berpetualang di Negara Atlantis, sebuah negara dengan tata kehidupan yang tidak jauh berbeda dengan keadaan sekarang. Pada awalnya Atlantis dikenal paling makmur di dunia, namun dikarenakan tindak kejahatan mulai dari kekerasan hingga korupsi merajalela, maka negara tersebut semakin kacau ditambah lagi dengan beragam bencana alam yang diramalkan bakal memporakporandakan Atlantis.

Tidak ada cara lain untuk menyelamatkan Atlantis selain menemukan 5 pemuda terpilih untuk menimba ilmu di Perguruan Stones Complex dan menguasai beragam ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan untuk membela rakyat dan menyelamatkan Atlantis dari keterpurukan. Tentunya, Slank juga harus berjuang melewati segala halangan dan rintangan yang datang dan salah satunya adalah Geng Decoctor yang tidak lain adalah senior Slank di Perguruan Stones Complex dan menjadi musuh bebuyutan Slank.

Sukardi Rinakit atau sering disapa Cak Kardi adalah seorang aktivis meskipun lebih senang bergerak di belakang layar untuk memberikan amunisi pemikiran kepada aktivis-aktivis muda yang tidak kenal lelah berkarya termasuk demonstrasi demi perbaikan nasib rakyat. Ia memperoleh gelar Drs dari FISIP (Universitas Indonesia), MA dari SEAS (National Universitas of Singapore), dan Ph.D, dari the Department of Political Science (National University of Singapore) (Rinakit, 2013: 271).

Cak Kardi pernah menjadi staf peneliti CSIS, *ghost writer* Menteri Dalam Negeri dan analisis politik Menteri Pertahanan. Kini menjadi Peneliti

Senior Soegeng Sarjadi Syndicate (SSS), sebuah lembaga kajian yang didirikan bersama pengusaha Soegeng Sarjadi, seorang aktivis Angkatan '66. Dia juga tercatat sebagai anggota Dewan Pakar Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) dan anggota Dewan Pakar Alumni GMNI. Selain tulisan-tulisan yang tersebar di media massa dan jurnal, aktivitas seminar di dalam dan luar negeri serta buku merupakan ranah lain dari sebaran pemikiran-pemikirannya. Bukunya antara lain *The Indonesian Military after the New Order* (2005. Copenhagen/Singapore: NIAS/ISEAS), *Parties and Democracy* (2007. Contributing chapter, Berlin: Konrad Adenauer), dan *Tuhan Tidak Tidur* (Penerbit Buku Kompas, Jakarta. 2008).

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* menjadi menarik untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, novel tersebut ditinjau dengan pendekatan teori sosiologi sastra. Penerapan teori sosiologi sastra dalam hubungan dengan kritik sosial adalah untuk mengkaji novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* dengan mengaitkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Teori ini berpandangan bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Bertolak dari pandangan itu, telaah atau kritik sastra yang dilakukan terfokus atau lebih banyak memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan yang terdapat dalam suatu karya sastra serta mempersoalkan segi-segi yang menunjang pembinaan dan pengembangan tata kehidupan (Semi, 1989: 46).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* banyak mengandung kritik sosial yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Untuk mengetahui kritik sosial yang terkandung dalam novel tersebut maka perlu dimasukkan identifikasi masalah sebagai berikut

1. Masalah sosial apa saja yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*?
2. Bagaimanakah bentuk penyampaian kritik dalam *Slank 5 Hero dari Atlantis*?
3. Peristiwa sosial apa saja yang melatarbelakangi dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kritik sosial pada novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*?
5. Apa saja tema kritik sosial yang terdapat dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*?
6. Siapa saja yang menjadi sasaran kritik sosial dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*?
7. Bagaimana cara penyampaian kritik sosial dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ditujukan agar masalah-masalah yang akan dibahas tidak melebar kemana-mana dan bisa tetap fokus. Masalah yang dikaji dalam penelitian dibatasi pada hal-hal berikut ini.

1. Masalah sosial yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*
2. Bentuk penyampaian kritik dalam *Slank 5 Hero dari Atlantis*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masalah sosial apa saja yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*?
2. Bagaimanakah bentuk penyampaian kritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan masalah sosial yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*.
2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian kritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang bahasa Indonesia pada umumnya dan sastra Indonesia pada khususnya. Selain itu penelitian ini diharapkan juga

1. memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengakajian novel dengan pendekatan sosiologi sastra.

2. hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap kritik sosial dalam sebuah novel.
3. hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sastra.

G. Penjelasan istilah

1. Kritik sosial adalah penilaian atau pertimbangan terhadap segala sesuatu yang tidak sesuai dengan tatanan nilai yang berlaku di masyarakat.
2. Masalah sosial adalah masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri dan menjadi beban karena menimbulkan kondisi yang tidak diharapkan oleh masyarakat berupa tatanan politik dan kekuasaan, kehidupan ekonomi, kehidupan bermasyarakat, dan tatanan moral yang dapat menimbulkan kerugian.
3. Kajian sosiologi sastra adalah sebuah kajian dengan pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.
4. Bentuk penyampaian kritik adalah cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan kritik kepada pembaca melalui cerita fiksi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Masalah Sosial

Masalah sosial adalah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain, oleh karena itu untuk dapat memahami sebagai masalah sosial, dan membedakannya dengan fenomena lain dibutuhkan suatu identifikasi (Soetomo, 2008: 28).

Di dalam kehidupan bermasyarakat, setiap gejala atau fenomena itu muncul, tidak terlepas dari hukum kausalitas, yaitu sebab akibat terjadinya fenomena. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang selalu menjadi penyebab munculnya fenomena sosial. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi faktor ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan demikian masalah sosial meliputi beberapa aspek kehidupan tersebut.

Menurut Soekanto (2005: 358), definisi masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Unsur-unsur kebudayaan itu terdiri atas beberapa aspek kehidupan, seperti sistem ekonomi, sosial, kepercayaan, dan lain-lain. Dengan demikian apabila beberapa sistem tersebut tidak berjalan dengan seimbang, maka akan

timbul masalah sosial. dalam hal ini, ketidakstabilan sistem itu terjadi karena adanya penyimpangan-penyimpangan di dalam proses sosialnya. Oleh karena itu dibutuhkan kontrol sosial, agar fenomena-fenomena sosial tersebut dapat diidentifikasi dan diselesaikan.

Masalah sosial timbul karena individu gagal dalam proses sosialisasi atau karena cacat yang dimilikinya, dalam sikap dan perilaku tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Atas dasar anggapan seperti itu, pemecahan masalah direkomendasikan melalui apa yang berupa penanganan maupun pencegahan agar tidak terjadi proses pewarisan cacat individu tersebut dari generasi ke generasi. Di samping itu, secara reseptif dapat dilakukan usaha dengan jalan memisahkan atau mengisolir individu yang menyebabkan masalah tersebut dari berbagai hubungan sosial atau bahkan memasukkan kedalam penjara. Hal itu dilakukan agar “penyakitnya” tidak menular kepada individu yang lain (Soetomo, 2008: 18).

Menurut Soekanto (2005: 76), perilaku menyimpang dianggap menjadi sumber masalah sosial karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Oleh karena jalur yang harus dilalui tersebut adalah jalur pranata sosial, maka wajar apabila pranata sosial merupakan tolok ukur yang digunakan untuk melihat suatu perilaku menyimpang atau tidak.

Terkait dengan definisi di atas, maka masalah sosial merupakan fenomena terjadinya pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia, di mana pelanggaran-pelanggaran tersebut sudah memiliki ukuran sendiri yaitu nilai-nilai sosial yang sudah ditetapkan.

2. Kritik Sosial dalam Karya Sastra

Sebuah karya sastra dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali suatu dunia sosial. Sesuatu yang dianggap menyimpang atau menyeleweng akan menjadi bahan yang menarik bagi seorang sastrawan yang ingin menegakkan keadilan. Suatu sastra yang mengandung unsur kritik atau protes adanya penyimpangan atau penyelewengan dari suatu hal disebut sastra kritik.

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai kontrol terhadap sistem sosial atau proses masyarakat (Abar, 1999: 47). Sementara itu, Wilson (melalui Tarigan, 1984: 210) menyatakan bahwa kritik sosial, yaitu suatu penilaian atau pertimbangan terhadap segala sesuatu mengenai masyarakat, segala sesuatu tersebut berupa norma, etika, moral, budaya, politik, dan segi-segi kehidupan kemasyarakatan yang lain. Dari pernyataan tersebut, kritik sosial dapat diartikan sebagai kontrol, penilaian atau pertimbangan terhadap sesuatu mengenai masyarakat yang menyimpang dari tatanan yang seharusnya terjadi sehingga mampu memperbaiki keadaan dan menjaga stabilitas sosial. Selain itu, kritik sosial juga dapat sebagai upaya untuk menentukan nilai hakiki masyarakat lewat

berbagai pemahaman dan penafsiran realitas sosial, yaitu dengan memberi pujian, menyatakan kesalahan, dan memberi pertimbangan.

Dalam sastra terdapat beberapa jenis kritik yang disesuaikan dengan sisi-sisi realitas yang merangsang lahirnya karya sastra tersebut. Salah satu realitas yang merangsang lahirnya karya sastra adalah pahit getir yang ditemukan dalam lingkungan pergaulan antar kelompok dalam masyarakat. Kritik tersebut dinamakan kritik sosial. Suatu karya sastra yang memiliki gema adalah karya yang dengan jitu menangkap korban-korban dalam keadaan suatu masyarakat. Karya sastra yang demikian akan terwujud, jika mampu menangkap ketegangan antara realitas dengan apa yang seharusnya terjadi (Darma, 1991: 6).

Selanjutnya, Damono (1979: 25) mengatakan bahwa kritik sosial dalam sastra dewasa ini tidak lagi hanya mengangkat hubungan antara *kere* dan orang kaya, kemiskinan dan kemewahan, ia mencakup segala macam masalah sosial yang ada di masyarakat. Soelaiman (1995: 6) menyebutkan bahwa masalah sosial merupakan hambatan-hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Masalah-masalah tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial dan budaya, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, dan masalah moral. Akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kritik sosial dalam sastra dapat berupa kritik mengenai berbagai masalah sosial dalam kehidupan, yaitu masalah sosial di bidang politik, ekonomi, budaya, moral, maupun agama.

Kritik sosial dalam karya sastra mempunyai kesempatan yang lebih luas bila dibandingkan seni lain di luar sastra. Kesempatan yang dimaksud berkaitan erat dengan fasilitas yang dimiliki sastra sebagai seni verbal. Darma (1995: 113) menyatakan bahwa karya sastra mempunyai kesempatan yang lebih luas bila dibandingkan dengan karya seni lainnya. Sastra mampu mengadakan hubungan langsung dengan pembaca. Selain itu, sastra memiliki fasilitas yang lebih luas untuk menggerakkan *pathos* pembaca, yaitu simpati dan merasa terlibat dalam peristiwa mental yang terjadi dalam karya tersebut. Fasilitas tersebut berupa tokoh-tokoh, alur, dan *setting* yang terdapat dalam sastra (novel).

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak lepas berinteraksi dengan sesamanya. Berlangsungnya interaksi sosial antar manusia, menyebabkan manusia dihadapkan pada permasalahan-permasalahan sosial dalam kehidupannya. Permasalahan-permasalahan sosial tersebut terjadi karena masing-masing individu tidak berhasil dalam proses sosialnya sehingga menyebabkan ketimpangan sosial yang pada akhirnya menimbulkan reaksi protes atau kritik. Reaksi kritik terhadap kehidupan sosial tersebut dilakukan oleh orang yang mengalami secara langsung, tidak langsung ataupun sastrawan.

Dengan demikian kritik sosial merupakan suatu upaya perubahan terhadap masalah-masalah sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka kritik sosial yang dilakukan pengarang dalam karya-karyanya menjadi sah dan tidak dipermasalahkan keberadaannya. Darma (1995: 136) menyatakan bahwa kritik

sosial bagi pengarang adalah untuk menyampaikan misinya, dan mempengaruhi pemikiran masyarakat agar masyarakat memperbaiki keadaannya. Tekad perbaikan yang dimaksud adalah moral, cara berpikir, dan bersikap terhadap keadaan yang tidak beres. Tekad perbaikan tersebut berupa manfaat yang dapat diambil masyarakat melalui karya sastra, yaitu kesadaran masyarakat terhadap persoalan yang terjadi sedangkan sastrawan adalah sarana untuk menyampaikan misinya.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 331), sastra mengandung pesan kritik biasanya akan lahir di tengah masyarakat jika terjadi hal-hal yang kurang beres dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Kritik sosial dapat diartikan sebagai penilaian atau pertimbangan terhadap sesuatu mengenai masyarakat yang menyimpang dari tatanan yang seharusnya terjadi, seperti moral, norma, ekonomi, budaya, dan politis melalui karya sastra. Kritik sosial sebagai upaya untuk menentukan nilai hakiki masyarakat lewat pemahaman dan penafsiran realitas sosial, yaitu dengan memberi pujian, menyatakan kesalahan, dan mempertimbangkannya.

3. Bentuk Penyampaian Kritik Sosial

Menurut Nurgiyantoro(2009: 335), karya sastra, fiksi, dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar, dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu itu mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral atau amanat.

Bentuk penyampaian pesan dalam karya fiksi dapat bersifat langsung dan tak langsung. *Pertama*, bentuk penyampaian langsung, boleh dikatakan,

identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh cerita yang bersifat “memberitahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya. *Kedua*, bentuk penyampaian tidak langsung, pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain (Nurgiyantoro, 2009: 335-339).

Berbagai peristiwa dalam masyarakat sering menggugah perhatian dan pikiran pengarang untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam suatu karya sastra yang bermuatan unsur kritik. Dalam hal ini, Sarwadi (1975: 4-6), menyatakan bahwa kritik sosial dalam sastra merupakan salah satu wujud pencerminan aktif terhadap situasi masyarakat. Timbulnya kritik dalam kesusasteraan Indonesia dikarenakan hal-hal berikut. *Pertama*, adanya pertentangan dan perbedaan yang mencolok dan kontras antara harapan dan kenyataan. Bentuk-bentuk pertentangan yang kontras itu meliputi; (a tidak ada antara janji-janji dan dengan kenyataan yang terjadi; (b tidak ada kesesuaian kata dan perbuatan; (c tidak ada kesesuaian kedudukan seseorang dengan perbuatan; (d tidak ada kesesuaian kepercayaan, pola pikir, adat istiadat, yang hidup di masyarakat dengan agama yang benar. *Kedua*, kedua adanya pihak penguasa yang melakukan tindakan menekan atau menindas sehingga menimbulkan penderitaan.

Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai wahana mulai dari cara yang paling tradisional, seperti *pepe* (berjemur diri), ungkapan-ungkapan

sindiran melalui komunikasi antar personal dan komunikasi sosial, melalui berbagai pertunjukan sosial dan kesenian dalam komunikasi publik, seni sastra dan media masa (Abar, 1999: 49).

Selanjutnya Sarwadi (1975: 16) menyatakan bahwa sastrawan dalam menyampaikan kritiknya terhadap kehidupan sosial dapat menggunakan cara berbeda-beda yaitu:

1. Sastra kritik yang bersifat lugas, yaitu kritik sastra yang dalam menyampaikannya dilakukan secara langsung, bukan menggunakan lambang dan tidak bersifat konotatif. Namun, kata langsung dalam kritik ini bukan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari, melainkan kritik langsung dalam cipta sastra, yaitu sebagai kata tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari sebab kritik ini dijelma dalam wujud keindahan.
2. Sastra kritik sayang bersifat simbolik, yaitu sastra kritik yang dalam penyampaian menggunakan bahasa kiasan atau lambang-lambang untuk mewakili makna sebenarnya. Penyampaian kritik secara simbolik lebih bersifat terbuka.
3. Sastra kritik yang bersifat humor, yaitu sastra yang mengemukakan kritik-kritiknya secara humor. Pembaca akan tersenyum bahkan mungkin tertawa saat membaca karya sastra yang sarat humor tersebut. Penyampaian kritik dengan humor sekaligus berfungsi menghibur para pembaca.
4. Sastra kritik yang bersifat interpretatif, yaitu sastra yang menyampaikan kritiknya dengan cara halus. Pemaknaan kritik dengan cara interpretatif membutuhkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan pembaca.

5. Sastra kritik yang bersifat sinis, yaitu sastra yang mengemukakan kritik-kritiknya dengan bahasa yang mengandung makna atau ungkapan kemarahan, kejengkelan, jijik atau tidak suka terhadap kehidupan yang dipandang pahit, penuh penderitaan, penindasan atau penyelewengan.

4. Sosiologi Sastra sebagai sebuah Pendekatan Sastra

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Menurut Fananie (2002: 132), sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang objektif studinya berupa aktivitas manusia. Sastra adalah karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia. Dengan demikian, antara karya sastra dengan sosiologi sebenarnya merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi. Dengan kata lain, sebagaimana konsep Rene Wellek bahwa sosiologi sastra dianggap sebagai unsur ekstrinsik dan unsur ekstrinsiknya tidak hanya meliputi sosiologi, melainkan juga unsur yang lain seperti ideologi, ekonomi, agama, politik, psikologi, dan sebagainya.

Ian Watt (melalui Faruk, 2003: 4) mengemukakan tiga pendekatan yang berbeda. *Pertama*, konteks sosial pengarang. Hal ini berhubungan dengan posisi sosial pengarang dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Dalam pokok ini termasuk pula faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi pengarang sebagai perorangan disamping pengaruh isi

karya sastranya. Yang harus diteliti dalam pendekatan ini adalah: a) bagaimana pengarang mendapatkan mata pencariannya, b) sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi, dan c) masyarakat apa yang dituju oleh pengarang. *Kedua*, sastra sebagai cermin masyarakat. Yang terutama mendapat perhatian adalah: a) sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis, b) sejauh mana sifat pribadi pengarang mempengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya, c) sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat. *Ketiga*, fungsi sosial sastra. dalam hubungan ini ada tiga yang menjadi perhatian: a) sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakatnya, b) sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja, c) sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkin (a) dengan (b).

Menurut Ratna (2004: 339), sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, maka model analisis yang dapat dilakukan adalah meliputi tiga macam. *Pertama*, menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang pernah terjadi. *Kedua*, menemukan hubungan antarstruktur dengan hubungan yang bersifat dialektika. *Ketiga*, menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu.

Wellek dan Warren (1990: 111) mengemukakan tiga jenis pendekatan yang berbeda dalam sosiologi sastra, yaitu, a) sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. masalah yang berkaitan disini adalah dasar

ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. b) isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. c) masalah pembaca dan dampak sosial karya sastra. sejauh mana sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial, adalah pertanyaan yang termasuk dalam tiga jenis permasalahan di atas.

Pandangan-pandangan Wellek dan Warren (1990: 123) tentang sosiologi sastra mencakup pendekatan-pendekatan yaitu: *Pertama*, pendekatan umum yang dilakukan terhadap hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari sastra sebagai dokumen sosial, sebagai potret sosial. *Kedua*, bahwa sebagai dokumen sosial sastra dipakai untuk menguraikan ikhtisar sejarah sosial. *Ketiga*, penelusuran tipe-tipe sosial. *Keempat*, perlunya pendidikan linguistik. Latar karya sastra yang paling dekat adalah tradisi linguistik dan sastranya. Sastra hanya berkaitan secara tidak langsung dengan situasi ekonomi, politik, dan sosial yang konkret. Situasi sosial memang menentukan kemungkinan dinyatakan nilai-nilai estetis, tetapi tidak secara langsung menentukan nilai-nilai itu sendiri.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan karya sastra menurut pandangan Wellek dan Warren. Penerapan sosiologi sastra dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji kritik sosial novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* dan mengkaitkan dengan realitas kehidupan yang terjadi dalam masyarakat,

sehingga dapat diketahui permasalahan di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya di masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengkaji tentang kritik sosial dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* belum ada yang meneliti. Namun demikian, penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya yang juga bertema sosial dalam karya sastra yang berupa novel.

Kajian tentang kritik sosial telah dilakukan pada penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang kritik sosial. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Moh Arifin (1997), mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Rafilus* karya Budi Darma”. Dalam penelitian membahas masalah-masalah sosial yang dikritik yaitu diskriminasi terhadap orang cacat, pelecehan seksual dan pergaulan bebas, penyelewengan jabatan, keluarga berantakan, dan kemiskinan. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas bentuk-bentuk pengungkapan kritik sosial yang disampaikan pengarang, dalam novel *Rafilus* terdapat dua bentuk penyampaian kritik, yaitu member pertimbangan dan menyatakan kesalahan. Kritik sosial masalah penyelewengan jabatan dan keluarga berantakan disampaikan dalam bentuk member pertimbangan. Sedangkan diskriminasi terhadap orang cacat, pergaulan bebas

dan pelecehan seksual, serta kemiskinan, bentuk kritiknya disampaikan dengan menyatakan kesalahan.

Terkait dengan penelitian yang relevan di atas, penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian tentang kritik sosial dalam karya sastra novel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Inung Setyani (2009) yang berjudul “*Kritik Sosial dalam Novel Jala Karya Titis Basino P.I. (Kajian Sosiologi Sastra)*”. dalam penelitian ini membahas masalah sosial yang dikritik dalam novel *Jala* terdiri dari empat pokok masalah. Keempat pokok masalah tersebut, yaitu masalah politik, ekonomi, sosio-budaya, dan moral. Masalah yang dominan dikritik pengarang, yaitu politik berupa penggusuran dan penutupan usaha inforamal rakyat kecil oleh pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga membahas bentuk penyampaian kritik sosial meliputi (a) penyampaian kritik secara langsung dan (b) penyampaian kritik secara tidak langsung. Bentuk penyampaian kritik secara langsung, yaitu penyampaian kritik secara lugas. Bentuk penyampaian kritik tidak langsung meliputi (1) simbolik, (2) humor, (3) interpretatif, dan (4) sinis. Bentuk penyampaian kritik yang dominan terdapat dalam *Jala* adalah bentuk penyampaian kritik secara tidak langsung khususnya secara interpretatif. Yang terakhir membahas sasaran dan golongan sosial yang dikritik dalam novel *Jala* meliputi (a) golongan atas; (b) golongan masyarakat menengah; (c) golongan masyarakat bawah. Novel *Jala* menyampaikan kritik sosial kepada seluruh golongan atau lapisan masyarakat. Hal ini dilakukan agar

dapat dijadikan bahan koreksi untuk memperbaiki kondisi yang terjadi oleh berbagai pihak. Namun demikian, golongan sosial yang paling dominan dikritik dalam *Jala* adalah masyarakat golongan sosial atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan masalah sosial dan bentuk penyampaian kritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan kedalam langkah-langkah sesuai dengan tahap pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Slank5 Hero dari Atlantis*. Sudaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi Rinakit diterbitkan oleh Galang Pustaka, Yogyakarta 2013. Penelitian ini difokuskan pada kritik sosial yang terdapat dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi Rinakit. Secara garis besar kritik

sosial adalah penilaian atau pertimbangan terhadap segala sesuatu yang tidak sesuai dengan tatanan nilai yang berlaku di masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi Rinakit. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur kritik sosial dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hasil kerja pengumpulan data kemudian dicatat dalam alat bantu penelitian yang berupa kartu data. Hal ini untuk memungkinkan pekerjaan secara sistematis.

E. Teknis Analisis Data

Penelitian ini merupakan analisis konten. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui unsur kritik sosial yang terdapat dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi Rinakit.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif.

Teknik pendeskripsian dipergunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian, langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan metode sebagai berikut. Pertama, membandingkan antara data yang satu dengan yang lain, kemudian yang kedua adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis data selanjutnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas dan reliabilitas data. Validitas data ini menggunakan validitas semantik. Validitas semantik dimaksudkan sebagai pemaknaan penafsiran terhadap data-data penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan konteks wacana tempat data tersebut berada. Setelah itu data yang dikumpulkan kemudian dicocokkan dengan teori yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*. Pada subbab hasil penelitian akan disajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel-tabel. Pembahasan terhadap novel tersebut akan diuraikan pada sub bab pembahasan. Beberapa sub bab itu di antaranya adalah Masalah sosial yang dikritik; dan bentuk penyampaian kritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*.

A. Hasil Penelitian

1. Masalah Sosial yang dikritik dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*

Masalah sosial adalah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain. Oleh karena itu, untuk dapat memahami sebagai masalah sosial, dan membedakannya dengan fenomena lain dibutuhkan suatu identifikasi. Masalah sosial timbul karena individu gagal dalam proses sosialisasi atau karena cacat yang dimilikinya, dalam sikap dan perilaku tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Atas dasar anggapan seperti itu, pemecahan masalah direkomendasikan melalui apa yang berupa penanganan maupun pencegahan agar tidak terjadi proses pewarisan cacat individu tersebut dari generasi ke generasi. Masalah sosial yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*, mengacu pada unsur-unsur pokok masalah sosial yang terjadi di masyarakat Hal ini

dilakukan dengan pertimbangan agar pengkategorian dan pengklasifikasian semua masalah sosial memiliki kriteria yang jelas. Masalah sosial merupakan fenomena terjadinya pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia, di mana pelanggaran-pelanggaran tersebut sudah memiliki ukuran sendiri yaitu nilai-nilai sosial yang sudah ditetapkan. Cerita pada novel ini menjelaskan teori-teori politik dari pemikirannya. Dalam novel ini Slank menjadi superhero, pahlawan yang membantu calon kepala daerah yang baik, untuk melawan koruptor. Sukardi memilih band yang digawangi Kaka, Bimbim, Ivan, Abdee, dan Ridho ini karena mereka dianggap memiliki perhatian terhadap Indonesia. Lagu-lagu yang digarap sangat bagus, terutama sejumlah lagu bertema pemberantasan korupsi, politik serta permasalahan sosial di Indonesia.

Filosofi padi dan sayur dipilih olehnya karena akrab dalam kepribadian masyarakat Indonesia. Pasalnya, masyarakat Indonesia yang tumbuh di lingkungan pertanian atau padi memiliki kecenderungan kuat memercayai hal berbau supranatural seperti ramalan. Sedangkan masyarakat Indonesia yang tumbuh di lingkungan sayur memiliki karakter yang detil dan tidak menyukai isu makro. Novel ini menceritakan sistem politik di Indonesia. Pergulatan Slank 5 hero dalam konflik sosial dan politik di wilayah perkebunan.

Pada awalnya Atlantis dikenal paling makmur di dunia, namun dikarenakan tindak kejahatan mulai dari kekerasan hingga korupsi merajalela, maka negara tersebut semakin kacau ditambah lagi dengan beragam bencana alam yang diramalkan bakal memporakporandakan Atlantis. Tidak ada cara lain untuk menyelamatkan Atlantis selain menemukan 5 pemuda terpilih untuk menimba

ilmu di Perguruan Stones Complex dan menguasai beragam ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan untuk membela rakyat dan menyelamatkan Atlantis dari keterpurukan. Tentunya, Slank juga harus berjuang melewati segala halangan dan rintangan yang datang dan salah satunya adalah Geng Decoctor yang tidak lain adalah senior Slank di Perguruan Stones Complex dan menjadi musuh bebuyutan Slank. Selain itu, cuma di dalam novel 'SLANK 5 HERO DARI ATLANTIS (Peace: Virus Padi dan Sayur)' inilah Slank bakal tampil di acara kampanye dan menjadi tim sukses salah satu pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur demi melawan kecurangan, *money politics*, manipulasi data surat suara, serta kekejian kandidat lain.

Pengkategorian masalah sosial di dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* bersifat tidak mutlak. Artinya, satu kategori masalah sosial dapat menduduki lebih dari satu kategori unsur pokok masalah sosial.

Berdasarkan penelitian mengenai masalah yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*, ditemukan adanya indikasi kritik sosial sebanyak tiga masalah, yaitu birokrasi, peperangan, dan kejahatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Birokrasi

Birokrasi merujuk pada organisasi yang bertujuan mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus menerus, untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

Dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* dikritisi yaitu (1) penyalahgunaan jabatan, (2) kelicikan para menteri, (3) intrik politik, (4) penyuapan, (5) politik uang, (6) janji manis, (7) kecurangan dalam pemilu, (8)

memanipulasi kotak suara, (9) politik kambing hitam, (10) organisasi politik, (11) kesewenang-wenangan.

b. Peperangan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada kritik sosial dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*, dapat ditemukan masalah peperangan yaitu, aksi provokasi, kampanye kotor, perebutan kekuasaan, dan intimidasi.

c. Kejahatan

Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk dan organisasi sosial dimana kejahatan itu terjadi misalnya gerak sosial, persangian serta pertentangan budaya, ideologi politik, agama, politik, ekonomi, masalah kejahatan yang dikritisi, yaitu (1) penindasan, (2) menghalalkan segala cara, (3) meremehkan orang lain, (4) sombong, dan (5) tidak punya sopan santun.

Tabel 1. Masalah Sosial yang Dikritik dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*

No.	Aspek masalah	Varian fenomena	Peristiwa	Tokoh	
				Pelaku	Korban

1.	Birokrasi	Penyalahgunaan jabatan	Istri Menteri Luar Negeri hanya untuk memasukan anaknya Benny ke Stone Complex menggunakan jabatan suaminya yang menjabat sebagai Menteri Luar Negeri dengan mengiming-imingi dapat membantu merenovasi sekolah, membangun perpustakaan, laboratorium, asal anaknya Benny bisa masuk ke Stone Complex.	Istri pejabat pemerintah	Prof. Osd Amengku
		Kelicikan para menteri	Para menteri kepercayaan Maharaja Dalu menghasut Maharaja Dalu agar tidak percaya apa yang dikatakan oleh Prof. Osd.	Menteri kepercayaan Maharaja Dalu	Maharaja Dalu
		Intrik Politik	Terlihat menteri-menteri korup seperti Menteri Dalam Negeri dan Menteri Sekretaris Negara menggunakan kesempatan untuk mencari muka didepan Maharaja Dalu untuk menjadi penanggung jawab dalam mengatasi bencana hanya karena alasan uang.	Menteri Dalam Negeri dan Menteri Sekretaris Negara	Maharaja Dalu
		Penyuapan	Bu Otto mendesak Prof. Osd agar anaknya Benny bisa diterima di Stone Complex dengan menjanjikan bisa membantu renovasi sekolah, membangun perpustakaan, laboratorium,	Bu Otto	Prof. Osd
		Politik uang	Pasangan Deden dan Tatar menyuap beberapa orang untuk mengikuti kampanye pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yang di selenggarakannya.	Deden dan Tatar	Rakyat
		Janji manis	Seperti kebanyakan kampanye pemilihan calon wakil rakyat, saat kampanye hanya membuat	Calon Gubernur	Rakyat

			janji yang muluk-muluk tetapi dengan catatan jika mereka terpilih.		
		Kecurangan dalam pemilu	Pasangan Leo-Oking sudah main <i>money politics</i> , melakukan intimidasi seperti yang baru saja terjadi kepada kita, dan provokasi untuk memancing kerusuhan.	Pasangan Leo-Oking	Lawan Politik
		Memaniplulasi kotak suara	Bimbim dan kawan-kawan melihat empat orang sedang menghentikan mobil boks kendaraan resmi yang mengangkut hasil pemungutan suara dari beberapa TPS di Tanah Kaluhuran Pasundan. Lalu dengan cepat, kotak-kotak yang di dalam mobil ditukar. Jika kotak-kotak suara ditukar, itu pasti ada sesuatu. Ada pihak yang berniat jahat merekayasa hasil Pemilihan Agung di Tanah Kaluhuran Pasundan agar menang di pilkada Jawa Raya. Setelah didekati ternyata mereka orang suruhan Davus tim sukses dari pasangan Leo-Oking.	Tim sukses Leo Oking	Lawan politik
		Politik Kambing Hitam	Karena anak buah Davus gagal dalam mengganti kotak-kotak suara dan membuat pasangan Leo-Oking kalah melawan pasangan Rara-Gagarin lalu Davus dan Prof Chithra Olo membuat kerusuhan di beberapa titik yang terkesan rakyat marah karena kekalahan pasangan Leo-Oking karena kecurangan yang dilakukan pasangan Rara-Gagarin.	Davus dan Prof Chithra Olo	Rara-Gagarin
		Organisasi politik	Tim sukses pasangan Rara-Gagarin sudah mengantisipasi politik	Tim sukses Rara-Gagarin	Tim sukses Leo-Oking

			kotor yang dilakukan tim sukses Cagub-Cawagub lain salah satunya tim sukses Loe-Oking yang selalu menggunakan segala cara untuk kemenangan Loe-Oking		
		Kesewenang-wenangan	Tanpa basa basi Decoctor menggerakkan kedua tangannya lurus ke depan menghantam dada Davus dengan jurus D karena dia berani enak-enakkan tidur.	Decoctor	Davus
2.	Peperangan	aksi provokasi	Tim sukses Leo-Oking menyewa preman untuk membakar markas dari tim sukses Rara-Gagarin salah satu bentuk pengancaman agar Rara-Gagarin mengalah dalam pemilihan Cagub-Cawagub.	Preman bayaran Davus tim sukses Loe-Oking	Tim sukses Rara-Gagarin
		Kampanye kotor	Seorang ambisius yang ingin menjadi pejabat dengan menghalalkan segala cara	Petualang politik yang ambisius	Masyarakat
		Perebutan kekuasaan	Masing-masing tim sukses saling memikirkan gimana caranya untuk dapat memperoleh suara dalam pemilihan Cagub-Cawagub.	Tim sukses Cagub dan Cawagub	Masyarakat
		Intimidasi	Tim sukses Loe-Oking meneror tim sukses Rara-Gagarin dengan cara melempari bom molotov ke markas Rara-Gagarin	Tim sukses Leo-Oking	Tim sukses Rara-Gagarin
3.	kejahatan	penindasan	Celaka bagi Putih dan Erni adalah wanita yang ada di Kelas Harimau. Sebagai cewek, mereka bukan mendapatkan perhatian dari Decoctor dan ketiga temannya, tapi justru dimanfaatkan. Seperti membelikan minuman di kantin, menyapu kelas, dan membersihkan papan tulis. Jika mereka menolak, ada saja barang mereka yang tiba-tiba	Geng Decoctor	Putih dan Erni

			lenyap. Pensil, pulpen, karet penghapus, bahkan buku catatan		
		Menghalalkan segala cara	Geng Decoctor mempunyai rencana jahat. Mereka mau mencari PINTU STONE COMPLEX. Mereka beranggapan bila bisa menemukan tempat itu, semua ujian akhir nanti pasti mudah. Ibaratnya, mereka bisa mengerjakan soal sambil merem dan semua jawabannya pasti betul.	Geng Decoctor	Perguruan Stone Complex
		Meremehkan orang lain	Bimbim dan kawan-kawannya terlalu dianggap enteng oleh Profesor Chithra Olo dengan menyebutnya anak ingusan.	Profesor Chithra Olo	Bimbim dan kawan-kawan
		Sombong	Geng Decoctor menyombongkan diri karena mereka merasa dirinya kakak tertua di perguruan Stone Complex. Dan menganggap adik-adik kelasnya hanyalah pembantu.	Geng Decoctor	Kelas tingkat bawah
			Setelah dekat dengan GENG DECOCTOR, benny memang lebih berani. Dia pun semakin bangga dengan dirinya karena pengaruh ayahnya sangat kuat di pemerintahan.	Benny	Perguruan Stone Complex
		Tidak punya sopan santun	Geng Decoctor tanpa rasa kasihan terhadap nenek yang mengungsi malah menjahili dengan berpura-pura menawarkan nenek itu untuk dipijat kakinya tetapi malah dipijat keras sampai-sampai nenek tersebut menjerit kesakitan dan geng Decocotor menertawakan dan menggalkan begitu saja.	Geng Decoctor	Nenek dipengungsian

Berdasarkan tabel 1, kritik sosial yang terdapat dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* yang paling dominan secara berurutan adalah masalah birokrasi, masalah peperangan, dan masalah kejahatan. Masalah birokrasi menyoroti (1) penyalahgunaan jabatan, (2) kelicikan para menteri, (3) intrik politik, (4) penyuapan, (5) politik uang, (6) janji manis, (7) kecurangan dalam pemilu, (8) memanipulasi kotak suara, (9) politik kambing hitam, (10) organisasi politik, (11) kesewenang-wenangan. Masalah peperangan meliputi aksi provokasi, kampanye kotor, perebutan kekuasaan, dan intimidasi. Masalah kejahatan menyangkut (1) penindasan, (2) menghalalkan segala cara, (3) meremehkan orang lain, (4) sombong, dan (5) tidak punya sopan santun. Ketidakadilan tersebut berupa penyalahgunaan kekuasaan oleh para penguasa. Mereka menganggap kekuasaan hanya sebagai alat dan tujuan dalam mempertahankan kekuasaannya dan mengatur pemerintah serta masyarakatnya. Akibatnya kekuasaan dijalankan dengan arogan dan diktator.

2. Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*.

Bentuk penyampaian kritik yang dilakukan dalam novel ini disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Kritik yang dilakukan secara langsung disampaikan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan jelas terhadap permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Penyampaian kritik tidak langsung dilakukan dengan sindiran melalui bahasa sinisme, simbolik dan humor. Berbagai peristiwa dalam masyarakat sering menggugah perhatian dan pikiran

pengarang untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam suatu karya sastra yang bermuatan unsur kritik.

Kritik sosial dalam sastra merupakan salah satu wujud pencerminan aktif terhadap situasi masyarakat. Timbulnya kritik dalam kesusasteraan Indonesia dikarenakan hal-hal berikut. *Pertama*, adanya pertentangan dan perbedaan yang mencolok dan kontras antara harapan dan kenyataan. Bentuk-bentuk pertentangan yang kontras itu meliputi; (a tidak ada antara janji-janji dan dengan kenyataan yang terjadi; (b tidak ada kesesuaian kata dan perbuatan; (c tidak ada kesesuaian kedudukan seseorang dengan perbuatan; (d tidak ada kesesuaian kepercayaan, pola pikir, adat istiadat, yang hidup di masyarakat dengan agama yang benar. *Kedua*, kedua adanya pihak penguasa yang melakukan tindakan menekan atau menindas sehingga menimbulkan penderitaan.

Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai wahana mulai dari cara yang paling tradisional, seperti *pepe* (berjemur diri), ungkapan-ungkapan sindiran melalui komunikasi antar personal dan komunikasi sosial, melalui berbagai pertunjukan sosial dan kesenian dalam komunikasi publik, seni sastra dan media masa. Pengarang menggunakan beberapa bentuk penyampaian kritik dengan tujuan agar masalah yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan masalah yang menjadi sasaran kritik dapat disampaikan dalam bentuk bahasa yang tepat. Sifat penyampaian kritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* disampaikan dengan memberikan penekanan pada bentuk pengungkapan yang tidak sama. Penyampaian kritik secara langsung lebih sering dilakukan daripada kritik bentuk sindiran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Bentuk penyampaian kritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*

No	Varian Fenomena dalam novel	Aspek Masalah Sosial	Penyampaian Kritik			
			Langsung	Tidak langsung		
			Lugas	Simbol	Humor	Sinis
1.	Penyalahgunaan jabatan	Birokrasi	√			
	Kelicikan para Menteri		√			
	Intrik Politik		√			√
	Penyuapan		√			
	Politik uang		√	√		
	Janji manis		√	√		
	Kecurangan dalam pemilu		√	√		
	Memanipulasi kotak suara		√	√		
	Politik kambing hitam		√			
	Organisasi Politik		√			
	Kesewenang-wenangan		√	√		
2.	Aksi Provokasi	Peperangan	√			√
	Kampanye Kotor			√		
	Perebutan Kekuasaan		√			
	Intimidasi		√			√
3.	Penindasan	Kejahatan	√		√	
	Meremehkan orang lain			√		
	Sombong					√
	Tidak punya Sopan Santun		√			√
	Menghalalkan segala cara			√		√
Jumlah			16	8	1	6

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa sifat penyampaian kritik yang disampaikan di dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* secara dominan

berturut-turut adalah menggunakan bahasa lugas, bahasa sinisme, bahasa simbolik, dan bahasa humor. Penyampaian kritik tersebut disampaikan melalui tindakan dan percakapan di dalam novel tersebut. Penggunaan beberapa bahasa dimaksudkan agar maksud penyampaian amanat sesuai dengan jalannya cerita dalam novel, dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, dan agar suasana tidak monoton sehingga tidak membosankan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini akan membahas dua pokok permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini akan diuraikan kedua pokok permasalahan tersebut.

1. Masalah Sosial yang Dikritik dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*

Masalah sosial yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* terdiri dari tiga unsur pokok masalah sosial. Ketiga unsur pokok masalah sosial tersebut yaitu masalah birokrasi, masalah peperangan, dan masalah kejahatan. Ketiga permasalahan sosial ini akan dibahas lebih lanjut pada subbab berikut ini.

Masalah sosial dalam kehidupan sangatlah kompleks dan bervariasi. Masalah-masalah tersebut bisa berdiri sendiri ataupun saling berkaitan antara masalah yang satu dengan masalah yang lain. Penggolongan masalah-masalah sosial ke dalam aspek-aspek masalah sosial tidak bersifat mutlak, artinya satu masalah tertentu dapat digolongkan ke dalam lebih dari satu aspek masalah yang lain sesuai dengan hal yang mendasarinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Soekanto yang menyatakan bahwa satu masalah dapat dikategorikan lebih dari satu kategori (Soekanto, 1982: 315). Namun demikian, di dalam penelitian ini, setiap varian masalah dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* hanya menempati satu aspek masalah, yaitu yang paling mendasari terjadinya masalah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, masalah-masalah yang dikritik dalam *Slank 5 Hero dari Atlantis* ditemukan adanya indikasi kritik sosial sebanyak duapuluh masalah sosial. Varian fenomena tersebut, tercakup dalam tiga aspek masalah sosial sebagai berikut.

a. Birokrasi

Birokrasi merujuk pada organisasi yang bertujuan mengarahkan tenaga dengan teratur dan terus menerus, untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Masalah politik dapat memicu timbulnya masalah lain di dalam masyarakat. Dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* ini kurun waktu yang dimunculkan adalah kurun waktu era orde baru. Dengan berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintahan orde baru dapat dilihat dampaknya dalam kehidupan politik di masyarakat. Beberapa dampak tersebut antara lain pemerintahan yang otoriter, dominatif, dan sentralistik. Otoriterime merambah segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara termasuk kehidupan politik yang sangat merugikan rakyat. Sistem perwakilan rakyat hanya bersifat semu bahkan hanya dijadikan topeng untuk melanggengkan sebuah kekuasaan secara sepihak. Masalah bidang politik diantaranya penyalahgunaan jabatan, kelicikan para menteri, intrik politik para menteri korup, Mencegah terjadinya politik kotor dari berbagai politisi

kotor, Berusaha menghalalkan segala cara dengan berusaha menyogok dan menggunakan jabatan sebagai alat, perasaan kecewa terhadap politikus yang banyak buat janji-janji yang tidak terbukti, kecurangan dalam pemilu dengan politik uang, kecurangan dalam pemilu dengan manipulasi kotak suara

Dampak lainnya adalah demokratisasi yang terbentuk didasarkan pada KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Kebijakan politik teramat birokratis, tidak demokratis, dan cenderung KKN serta kondisi politik semakin parah dengan adanya upaya penegakan hukum yang sangat lemah. Dimana hukum diciptakan untuk keuntungan pemerintah yang berkuasa sehingga tidak mampu mengadili para konglomerat yang telah menghabiskan uang rakyat.

Masalah birokrasi yang dikritik di dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* menyangkut keuntungan pemerintah yang berkuasa sehingga tidak mampu mengadili para konglomerat yang telah menghabiskan uang rakyat.

Berdasarkan hasil penelitian, masalah yang mengacu pada kritik sosial khususnya masalah birokrasi yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* antara lain: (1) penyalahgunaan jabatan, (2) kelicikan para menteri, (3) intrik politik, (4) penyuapan, (5) politik uang, (6) janji manis, (7) kecurangan dalam pemilu, (8) memanipulasi kotak suara, (9) politik kambing hitam, (10) organisasi politik, (11) kesewenang-wenangan.. Masalah birokrasi dalam penelitian ini, yaitu masalah-masalah yang ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan tindak kesewenang para penguasa untuk mewujudkan keinginan pribadi masing.

Tindakan pemimpin yang arogan dan tidak berwibawa disebabkan oleh kekuasaan atau wewenang yang mereka punyai namun tidak dilaksanakan dengan benar. Pemimpin tersebut justru menyalahgunakan wewenang mereka untuk bertindak yang tidak seharusnya kepada masyarakat. Kekerasan serta tindakan yang tidak terpuji seringkali digunakan pemimpin untuk menghukum masyarakat yang kadang kalanya tidak bersalah. Pemimpin yang tidak berwibawa salah satunya berupa sikap yang tidak tegas terhadap suatu tindakan masyarakat yang menyalahi aturan. Pemimpin justru membiarkan masyarakat bertindak semaunya tanpa mempedulikan tindakan itu salah atau benar, seperti yang tergambar dalam novel Slank 5 Hero dari Atlantis. Maharaja Dalu membaca surat dari kakanya. Surat pertama yang diterima empat bulan lalu dia anggap tidak pernah ada. Surat itu menceritakan keadaan rakyat Atlantis yang dirongrong korupsi pejabat kerajaan, meluasnya kemiskinan, dan merebaknya tawuran serta kekerasan dalam masyarakat. Menurut para menteri dan orang-orang kepercayaanya, semua yang diceritakan Profesor Osd tidak lebih dari sekedar kabar bohong. Rakyat Atlantis tetap aman dan makmur. Terbukti dari pertumbuhan ekonomi yang terus naik. Seperti yang nampak dalam kutipan berikut ini.

Saya tahu, saudara Maharaja Dalu kurang perhatian kepada rakyat akhir-akhir ini. Rakyat dibiarkan menjadi korban pencurian dan perampokan. Banyak pejabat korupsi. Kekerasan dan tawuran antarwarga di mana-mana. Ini seperti bukan Atlantis saja. Atlantis yang tenteram, adil, dan makmur tiba-tiba seperti menghilang. Saya sudah kirim surat mencoba memperingatkan. Tapi entahlah, tidak ada respons. Saya tidak tahu intrik politik apa yang terjadi di istana sekarang (Rinakit, 2013//015).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Atlantis terancam akan ketenangannya. Politik yang terjadi membuat kekacauan dimana-mana. Yang pada akhirnya rakyat jelata lah yang menjadi korban. Pejabat pemerintah yang seharusnya selalu memikirkan kesejahteraan rakyatnya malah bersikap acuh terhadap nasib rakyatnya. Padahal mereka tahu derita rakyat yang sebenarnya mereka yang membuatnya sendiri, dengan berbagai cara mereka menutupi penderitaan rakyat. Pemerintah hanya berpikir praktis dan instan yang terpenting pertumbuhan ekonomi terus naik tanpa memikirkan kesejahteraan rakyatnya. Sama halnya dengan kutipan dibawah ini.

Maharaja Dalu membaca surat dari kakanya. Surat pertama yang diterima empat bulan lalu dia anggap tidak pernah ada. Surat itu menceritakan keadaan rakyat Atlantis yang dirongrong korupsi pejabat kerajaan, meluasnya kemiskinan, dan merebaknya tawuran serta kekerasan dalam masyarakat. Menurut para menteri dan orang-orang kepercayaannya, semua yang diceritakan Profesor Osd tak lebih dari sekedar kabar bohong. Rakyat Atlantis tetap aman dan makmur. Terbukti dari pertumbuhan ekonomi yang terus naik(Rinakit, 2013//015).

Dari kutipan diatas terlihat bahwa kekacauan semakin merajalela. Sangat disayangkan seorang ilmuwan yang seharusnya dipercaya banyak orang justru menyalahgunakan kepintarannya dengan membohongi orang biasa. Para menteri pemerintahan tidak memperdulikan keadaan rakyat, yang semakin hari semakin kacau. Seperti banyak pejabat pemerintahan yang korupsi, semakin banyaknya kemiskinan, semakin banyaknya tawuran serta kekerasan dalam masyarakat. Hal itu terjadi karena pemerintah kurang memperhatikan nasib rakyatnya. penyalahgunaan jabatan yang tidak

semestinya dilakukan oleh para pejabat pemerintah. Jabatan yang seharusnya menjadi tanggungjawab besar yang harus di emban malah di salah gunakan untuk kepentingan pribadi. Sperti halnya pada kutipan berikut.

Benny dulu juga lulusan terbaik di ibu kota,” jelas Bu Otto Swan Deli. “Tolonglah, Prof. Kami siap untuk membantu apa saja. Papa Benny bisa membantu renovasi sekolah, membangun perpustakaan, laboratorium, asal Ben....” “ini pertama kali kami menghadapi situasi seperti ini,” kata Prof Osd tak menanggapi omongan Bu Otto. Ia sedikit kesal dengan niat Bu Otto yang mau menyogok asal Benny diterima di Stone Complex. “Belum pernah ada murid yang semula sekolah di luar negeri lalu pulang dan pindah kemari (Rinakit, 2013//109).

Kutipan diatas terjadi suap-menyuap yang dilakukan oleh Bu Otto agar anaknya Benny dapat sekolah di Stone Complex. Dia mengungkit kebaikan suaminya agar anaknya bisa sekolah di Perguruan Stone Complex. Salah satu sikap tercela yang ditunjukkan oleh istri pejabat pemerintah dengan menggunakan jabatan suaminya sebagai pejabat pemerintah sebagai alat untuk kepentingan pribadi. Dengan menggunakan jabatannya mereka menjanjikan macam-macam agar anaknya bisa masuk disekolah yang mereka inginkan dengan mudah dan tanpa syarat. Hal seperti itu mungkin sudah terjadi turun temurun sejak zaman orde baru sampai saat ini masih banyak atau mungkin malah bertambah banyak para pejabat pemerintah yang masih mementingkan urusan pribadi mereka daripada tugas yang diembankan kepada mereka. Seperti halnya pada kutipan dibawah ini.

Prof Osd pura-pura tidak mendengar. Tapi ia mulai jengkel dengan “Ibu Menteri” ini. *Apa mentang-mentang kaya raya dan suaminya menjadi pejabat tinggi negara lalu pendidikan untuk anaknya pun mau dibeli?* (Rinakit, 2013//109).

Kutipan di atas berusaha menghalalkan segala cara dengan berusaha menyogok dan menggunakan jabatan sebagai alat. Jabatan atau kekayaan bisa membuat semua orang menjadi lupa akan tradisi dalam menentukan tingkah laku manusia. Selalu berusaha mementingkan kepentingan pribadinya dari pada tanggungjawab yang seharusnya mereka emban. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya lembaga politik yang kuat dan modern yang mampu menyelenggarakan proses sosialisasi dari pemimpin politik. Setiap calon pemimpin, partisipasi atau kelompok berlomba-lomba memperoleh keuntungan materi dengan jalan pintas dengan cara sendiri tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat. Seperti dalam kutipan dibawah ini .

“saudara-saudara, kalau kami terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Jawa raya, saya pastikan, setiap desa akan mendapatkan bantuan uang 1 miliar atlant untuk industri rumah tangga. Dengan demikian pengangguran akan turun. Selain itu, kesehatan gratis, sekolah gratis, pembangunan infrastruktur, listrik masuk desa miskin, pupuk tersedia dan murah, dan perluasan pasar sayuran. Kalau tokoh kaya, terhormat, dan murah hati seperti bapak Davus saja mendukung saya, seharusnya saudara-saudara dari tanah Kaluhuran Pasundan juga berada di belakang saya. Yang kaya dan yang miskin bersatu. Semua ini demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Jawa Raya.” (Rinakit, 2013//201).

Kutipan diatas ini mencerminkan banyaknya calon wakil rakyat yang tebar pesona pada awal kampanye dan pada akhirnya setelah menang nol besar. Pada kutipan diatas banyak sekali pejabat obral janji manis. Politik

uang ada dimana-mana. Sama seperti pasangan Deden dan Tartar, pasangan Leo-Oking juga melontarkan janji yang sama. Sebagian masyarakat Indonesia ialah tani dan proletar tanpa harta, maka timbullah dorongan yang kuat untuk menaikkan dan memperbaiki status dan taraf hidup mereka. Di tengah ambisi tersebut tidak sedikit calon pemimpin yang dihinggapi obsesi cepat makmur dan kaya dengan cara mudah dan biaya murah.

b. Peperangan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada kritik sosial dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*, dapat ditemukan masalah peperangan yaitu, aksi provokasi, kampanye kotor, perebutan kekuasaan, dan intimidasi. Hal tersebut terjadi karena masyarakat mengabaikan nilai-nilai moral, norma dan agama. Masalah peperangan muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah peperangan yaitu pribadi manusia yang sombong, meremehkan orang lain, tidak punya sopan santun dan sikap sewenang-wenang yang dimiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Tindakan memeras orang lain adalah tindakan meminta dengan mengancam, atau mengambil tanpa memintanya terlebih dahulu. Kutipan di atas menggambarkan bahwa seseorang melakukan kebohongan publik hanya untuk tujuan politik agar dia dan kelompoknya tetap mendapat dukungan dari pengikutnya tanpa tahu bahwa mereka telah dibohongi. Kebohongan publik

yang dilakukan oleh tokoh/pimpinan tidak akan jika antara tokoh politik dan pengikutnya mempunyai bahasa yang sama sehingga masyarakat pengikutnya dapat berpartisipasi dalam ruang publik politis tersebut. Selain itu juga harus ada transparansi di dalam ruang publik politik tersebut sehingga masyarakat pengikut tidak merasa takut dalam mengutarakan suaranya sehingga tujuan politik suatu kelompok tertentu dapat tercapai dengan damai.

Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk dan organisasi sosial di mana kejahatan itu terjadi, misalnya gerak sosial, persaingan serta pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama dan ekonomi. Masalah kejahatan yang dikritisi dalam novel kebanyakan tentang penyakit masyarakat seperti perkelahian, hilangnya rasa saling tolong-menolong.

Dalam judul episode “Pintu Stones Complex” mengacu tentang tindakan seseorang yang tidak punya sopan santun; tindak kejahatan yang dilakukan oleh individu terhadap individu yang lain. Kejahatan yang terjadi dalam novel ini adalah sewenang-wenang. Pada masa sekarang tindakan sewenang-wenang sangat sering terjadi di masyarakat. Tindakan sewenang-wenang mencerminkan masyarakat yang sudah tidak peduli dengan terhadap kehidupan sosial antar individu. Perilaku sewenang-wenang tersebut dalam masyarakat kita sudah dianggap biasa karena adanya perbedaan status sosial yang menyebabkan orang melakukan tindakan tersebut.

Sewenang-wenang terhadap orang lain dapat dilihat pada judul episode “Pintu Stones Complex” yang menceritakan tentang masyarakat

cenderung melakukan tindakan melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat.

Setelah dekat dengan GENG DECOCTOR, benny memang lebih berani. Dia pun semakin bangga dengan dirinya karena pengaruh ayahnya sangat kuat di pemerintahan. Pasti ayahnya telah bicara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kasus dia dipukul Maher dulu. Maka jatuhlah sanksi untuk sekolah ini. Peduli amat, pikirnya (Rinakit, 2013//150).

Dari kutipan judul episode “Makan gak makan asal kumpul” mencerminkan sikap sombong yang menonjolkan seorang figure ayah untuk dijadikan alasan seorang anak pamer. Sering orang karena jabatan, kekayaan, atau pun kepintaran akhirnya menjadi sombong seperti merendahkan orang lain, memamerkan harta, membanggakan kedudukan jabatan dan merasa lebih daripada orang lain.

Seperti hal kutipan dibawah ini juga mencerminkan perbuatan yang tidak bermoral. Seorang nenek pengungsi bencana bukannya mereka bantu dan berusaha menghibur malah mereka jailin dengan tindakan yang sama sekarang tidak berperikemanusiaan. Berikut kutipannya.

Seorang nenek , yang karena terus merintih sejak datang mengungsi di *hall* olahraga Stone Complex, misalnya, sengaja mereka *jahatin*. Atas perintah Decoctor, Bogus dan Davus memijat kaki nenek itu. Sedangkan Irrisor berdiri dengan senyum mengejek. “Nek mau saya pijitin?” kata Bogus dan Davus. Si nenek mengangguk senang. Dia tidak tahu Bogus dan Davus saling tersenyum kecil. Senyum yang jahat. Begitu tangan kedua anak itu menyentuh kakinya, dia menjerit keras, “Aaaaakkkh...!” Mendengar teriakan nenek itu, tawa mereka meledak. Mereka segera berlari menghilang (Rinakit, 2013//54).

Kutipan pada diatas mencerminkan perilaku Tidak punya sopan santun dengan orang yang lebih tua yang sangat tidak pantas ditiru. Orang tua yang seharusnya mereka hormati dan mereka bantu malah mereka kerjai

mereka berlagak membantu ingin memijat kaki nenek salah seorang pengungsi malah mereka pijat dengan keras sampai-sampai nenek tersebut menjerit kesakitan. Tidak hanya berbuat usil tapi juga menertawainya dan meninggalkan nenek begitu saja. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma atau etika-etika dalam melakukan hubungan antar manusia.

Mereka berhenti di dekat toilet. Tanpa ba-bi-bu, Decoctor menggerakkan kedua tangannya lurus ke depan menghantam dada Davus dengan jurus D. Davus menjerit dan terpental. Dengan memegang dadanya yang sakit, dia bertanya, "Decoctor ...apa...salahku?" Decoctor menggeram. Tangan kanannya masih berwarna hijau tipis. Kalau dia tadi tadi memaki jurus A, nggak tahu apa yang terjadi pada Davus. Mungkin muntah darah. "Kau enak-enakkan tidur sementara aku sibuk mencari buku mantra! Kau tahu siapa dirimu? Lihat namamu! Davus..., artinya budak! (Rinakit, 2013/99).

Kutipan diatas mencerminkan sikap sewenang-wenang dimana merasa dirinya paling benar dan paling hebat lantas semauanya bertindak sewenang-wenang. Seperti yang dilakukan Decoctor ketua geng Decoctor, karena dia merasa ilmu beladirinya merasa lebih tinggi dan bertindak tidak manusiawi terhadap temannya. Dia menghantam dada Davus begitu saja karena tidak terima melihat Davus enak-enakan tidur. Dia tidak terima karena Davus bukan dianggap teman baginya tetapi hanya dianggap budak yang harus menuruti perintah Decoctor. Teman yang seharusnya tempat untuk saling membantu dan tempat berkeluh kesah malah dijadikan budak atau pesuruh karena dia merasa dirinya paling hebat. Sama halnya dengan kutipan dibawah.

Ini bukan urusanmu. Saya mau bertanya kepada Davus tentang sesuatu. Tolong minggir," pinta Bimbim. Orang itu mengeluarkan

dengusan mengejek. Sekali lagi Bimbim meminta. Tapi pengawal itu malah semakin meremehkan. Dia menyangka anak yang paling ceking dibanding teman-temannya ini pasti ilmu beladirinya paling rendah meskipun mungkin dia yang paling pandai (Rinakit, 2013//223).

Kutipan dari judul episode “Virus” mencerminkan sikap meremehkan orang lain. Dia melihat orang hanya dari luarnya saja. Karena terlihat orangnya kurus dibanding teman-temannya dianggap ilmu beladirinya paling rendah yang ternyata ilmu beladirinya paling tinggi. Kadang kita sebagai manusia gampang menilai orang hanya dari luarnya saja. Meremehkan orang lain adalah bentuk penghinaan terhadap potensi luar biasa manusia. Setiap manusia memiliki potensi luar biasa, dan tak ada manusia yang pantas untuk diremehkan. Sama seperti halnya dalam kutipan dibawah ini.

Itulah anak-anak Stone Complex,” bisiknya kepada Profesor Chithra Olo. Mendengar itu, profesor berjenggot dan berambut putih dari India itu menghina,”Hah...ternyata yang terkenal sebagai 5 HERO DARI ATLANTIS itu anak ingusan begini. Kalian puber saja belum kan?. Ha..ha....”Dihina begitu, Kaka jadi kumat isengnya. “Kami 5 Hero? Ha...ha...Ngawur *segede goblok! Peace* Pak tua, *Peace!* Pak Tua masih bisa PIIS sendiri?” kata Kaka sambil membalik jari telunjuk dan jari tengah.“Anak Slenge’an!” kata Profesor Chithra Olo jengkel.“Betul. Kami memang SLANK!” jawab Bimbim asal.“Ean!” Profesor Chithra Olo mulai marah. Ia merasa cuma dijadikan bahan becandaan oleh anak-anak ingusan ini. Maka dia mengancam, “Kalau ingin selamat jaga mulutmu anak-anak ingusan! Dan gak usah ikut-ikutan urusan politik. Ini urusan orang tua (Rinakit, 2013//254).

Kutipan dari judul episode “Jurus tandur” juga mencerminkan meremehkan orang lain. Terlihat Profesor Chitra Olo melihat Bimbim dan teman-temannya hanyalah anak ingusan yang hanya pengganggu dalam masalah politiknya. Dia tidak melihat bahwa sebenarnya anak-anak ingusan tersebut juga memiliki ilmu beladiri yang cukup tinggi juga.

Dalam menilai seseorang janganlah hanya melihat dari penampilannya saja. Telusuri dulu seluk beluk dan latar belakangnya dulu baik-baik. Meskipun orang tersebut lebih rendah tetap tidak pantas untuk diremehkan. Meremehkan orang lain adalah perbuatan yang tidak menguntungkan, menguras tenaga, dan merugikan.

c. Kejahatan

Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk dan organisasi sosial dimana kejahatan itu terjadi misalnya gerak sosial, persangian serta pertentangan budaya, ideologi politik, agama, politik, ekonomi. Masalah kejahatan dalam novel *Slank 5 dari Atlantis* menyoroti tentang degradasi moral dalam masyarakat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat mengabaikan nilai-nilai moral, norma dan agama. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Masalah kejahatan terjadi karena menyangkut pergeseran norma dan tata nilai serta moral di dalam kehidupan masyarakat. Pergeseran tersebut disebabkan tidak adanya keselarasan antara perkembangan budaya dan kemajuan masyarakat dengan norma masyarakat. Selain itu, aspek sosio-

budaya meliputi kebiasaan sebagian masyarakat setempat yang sebenarnya tidak sesuai dengan cita-cita yang diidealkan dalam kehidupan masyarakat. Masalah kejahatan yang dikritisi, yaitu (1) penindasan, (2) menghalalkan segala cara, (3) meremehkan orang lain, (4) sombong, dan (5) tidak punya sopan santun.

Masalah kejahatan muncul hampir di seluruh novel yang ada dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*. Masalah sosial yang muncul berupa penindasan, menghalalkan segala cara, dan intimidasi. Kritik terhadap masalah kejahatan di dalam judul episode “Bintang kesiangan” berkaitan dengan intimidasi antar organisasi politik. Hal itu timbul karena adanya sifat takut atau tidak suka lawan politik sampai punya banyak suara, sehingga timbul cara apapun untuk mengacaukan pasangan lawan seperti dalam kutipan berikut.

BLAR! BLAR! BLAR!
DUAAR! BLARR! DUAR!
BUZZSS...BLARR! BLARR!!
Mereka terkesiap.

Terdengar suara Haryo dan orang-orang yang berada di teras berteriak memaki. Suara deru sepeda motor kencang bersahut-sahutan di depan rumah. Sesaat kemudian suara gaduh itu menjauh dan lenyap. Api menjalar kemana-mana. Teras dan ruang tamu rumah tua yang terbuat dari kayu itu langsung terbakar terkena siraman bensin yang muncrat dari puluhan bom molotov. “Menurut kalian siapa mereka?” tanya Bimbim kepada Haryo dan kawan-kawan setelah keadaan tenang. “Nggak tahu. Kemungkinan besar, ya, pendukung pasangan Leo-Oking. Mereka pasti para preman anak buah Davus.” “Sial!” kata Kaka (Rinakit, 2013//208-210).

Kutipan di atas menggambarkan tindakan kejahatan yang sangat tidak dapat ditiru, seperti mengintimidasi lawan politik. Dengan tidak mempunyai

rasa kemanusiaan mereka menghalalkan segala cara untuk membuat kerusuhan, seperti menyewa preman bayaran untuk mengobrak-abrik markas lawan politik. Partai politik sebagai pemecah belah bagi rakyat. Rakyat menjadi terpecah-belah dalam kelompok-kelompok sosial yang saling bertentangan dan perpecahan ini mendominasi sistem kepartaian. Partai-partai tersebut menjadikan rasa irasional dan sangat membingungkan rakyat kecil. Perpecahan yang mendalam mengakibatkan keadaan tidak stabil dan kelemahan politik.

“Apakah virus seperti ini, *detail* dan klenik, bisa mengalahkan uang yang ditawarkan pasangan Leo-Oking?” “Kalau kita bisa mengunci virus itu kedalam alam bawah sadar petani, perilaku yang terjadi seharusnya: mereka menerima uang yang ditawarkan Leo-Oking tetapi ketika pencoblosan mereka memilih Rara-Gagarin!” (Rinakit, 2013//231).

Kutipan di atas dalam judul episode “Virus” menggambarkan kelemahan masyarakat yang gampang untuk dipengaruhi seperti dalam pemilihan umum, hanya dengan sogokan uang yang tidak seberapa mereka menurut untuk memilih calon gubernur yang memberi uang tersebut. Oleh karena hal tersebut hubungan masyarakat benar-benar telah mencerminkan sikap acuh tak acuh tanpa ada prinsip dari diri mereka sendiri. Sehingga hidup mereka berjalan tanpa ada interaksi antar individu. Hal tersebut tidak perlu terjadi jika masyarakat masih masih mempunyai prinsip dalam memilih seorang pemimpin.

Kondisi ekonomi yang sulit dimanfaatkan untuk memperoleh kekuasaan dari rakyat yang kekurangan finansial. Demokrasi dimanfaatkan oleh para tokoh dari semua kalangan.

Ngapain sih kamu belajar serius-serius? Lebih baik bikin kue buat kita,” kata Davus sambil mengambil buku catatan yang dibaca Erni.

“Davus!” teriak Erni sambil mencoba merebut bukunya. Davus menghindar sambil tertawa. Anggota GENG DECOCTOR lain yang duduk di sudut kantin ikut tertawa.” (Rinakit, 2013//141).

Kutipan diatas menunjukkan Geng Decoctor tidak punya rasa menghargai terhadap sesama. Mereka selalu mengganggu teman sekelasnya tanpa mempunyai rasa kemanusiaan untuk membantu atau tidak mengganggu. Dengan bangga mereka mengganggu dan menyuruh-nyuruh seenaknya sendiri. Hal tersebut menunjukkan perilaku yang tidak bisa ditiru. Hilangnya moral menjadikan orang tidak punya rasa kemanusiaan dan rasa saling membantu. Yang ada hanya merasa dirinya berkuasa dan merasa dirinya yang paling hebat.

2. Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel *Slank 5 Hero* dari Atlantis karya Sukardi Rinakit.

Berdasarkan hasil interpretasi secara detail pada unsur-unsur pokok masalah sosial yang dikritik, dapat diungkapkan sifat penyampaian kritik pada novel *Slank 5 Hero* dari Atlantis ada dua bentuk. Bentuk tersebut yaitu langsung dan tidak langsung (sinisme, simbolik, dan humor).

a. Kritik Langsung

Bentuk kritik yang disampaikan secara langsung, menggunakan bahasa lugas. Kritik yang bersifat langsung terdapat dalam sub-subjudul berikut ini; “Isyarat dari langit”, “Anak Mami”, “Sarang Kupu-Kupu”, “Bintang Kesiangan“, ”Virus”, “Pintu Stones Complex s”, “Ajaran Gak Sempurna”, “Makan Ga Makan Asal Kumpul”, dan “Untuk Jurus tandur”. Kritik yang disampaikan dalam novel tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar masyarakat lebih mudah memahami makna yang ingin disampaikan melalui sub-judul episode tersebut. Penggunaan bahasa tersebut, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Saya tahu, saudara Maharaja Dalu kurang perhatian kepada rakyat akhir-akhir ini. Rakyat dibiarkan menjadi korban pencurian dan perampokan. Banyak pejabat korupsi. Kekerasan dan tawuran antarwarga di mana-mana. Ini seperti bukan Atlantis saja. Atlantis yang tenteram, adil, dan makmur tiba-tiba seperti menghilang. Saya sudah kirim surat mencoba memperingatkan. Tapi entahlah, tidak ada respons. Saya tidak tahu intrik politik apa yang terjadi di istana sekarang (Rinakit, 2013//015).

Kutipan judul episode “Isyarat Langit” di atas menggambarkan penyampaian kritik Maharaja Dalu kurang perhatian kepada rakyat akhir-akhir ini. Rakyat dibiarkan menjadi korban pencurian dan perampokan. Banyak pejabat korupsi. Kekerasan dan tawuran antarwarga di mana-mana. Ini seperti bukan Atlantis saja. Atlantis yang tenteram, adil, dan makmur tiba-tiba seperti menghilang. Diungkapkan dengan bahasa yang lugas dan tidak konotatif dengan tujuan agar orang yang dituju dapat dengan mudah menangkap maksud dari kritik tersebut. Penyampaian kritik lugas yang lain dapat dilihat dalam kutipan judul episode “Anak Mami” berikut ini.

Benny dulu juga lulusan terbaik di ibu kota,” jelas Bu Otto Swan Deli. “Tolonglah, Prof. Kami siap untuk membantu apa saja. Papa Benny bisa membantu renovasi sekolah, membangun perpustakaan, laboratorium, asal Ben....”

“ini pertama kali kami menghadapi situasi seperti ini,” kata Prof Osd tak menanggapi omongan Bu Otto. Ia sedikit kesal dengan niat Bu Otto yang mau menyogok asal Benny diterima di Stone Complex. “Belum pernah ada murid yang semula sekolah di luar negeri lalu pulang dan pindah kemari.”

Bu Otto mendesak, “Tolonglah Prof. Papa Benny jadi jaminannya.”

Prof Osd pura-pura tidak mendengar. Tapi ia mulai jengkel dengan “Ibu Menteri” ini. *Apa mentang-mentang kaya raya dan suaminya menjadi pejabat tinggi negara lalu pendidikan untuk anaknya pun mau dibeli?* (Rinakit, 2013//109).

Kritik langsung dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* lebih dominan digunakan dalam mengkritik masalah moral yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat langsung merasakan penilaian orang lain tentang hal-hal yang terjadi dalam masyarakat, seperti dalam kutipan judul episode “Sarang Kupu-kupu” dan “Bintang Kesiangan” berikut ini.

Ketika pertunjukan sedang berlangsung, Cah Dampa tiba-tiba turun dari atas panggung membawa wayang golek yang bentuknya mirip Guru Hokusai menuju tempat duduk Prof Osd. Semua orang bertepuk tangan dengan aksi spontan itu. “Profesor, sekarang pejabat kita yang PHP. Tahukah anda apa itu PHP?” suara Cah Dampa mirip Guru Hokusai. Semua orang tertawa. Profesor Osd menggeleng “Pemberi Harapan Palsu! He....he...” Cah Dampa menggerak-gerakkan wayang goleknya jungkir balik (Rinakit, 2013//165).

Biasanya dalam kondisi transisi seperti ini banyak persoalan terjadi di masyarakat. Terutama di daerah-daerah yang akan menyelenggarakan pemilihan kepala daerah. Banyak petualang politik yang memanfaatkan kesempatan.” “ya Prof. *Secara* figur-figur yang tidak pantas tiba-tiba mengiklankan diri sebagai pahlawan. Jualannya macam-macam seperti pendidikan gratis, kesehatan gratis, minyak murah, listrik murah, pupuk murah, jalan mulus, tidak banjir, entah apalagi. Padahal selama ini mereka tidak pernah berbuat apa-apa untuk rakyat. *Katrok! Bintang Kesiangan!*” kata Guru Hokusai sengit (Rinakit, 2013//185).

Maher tersenyum. Lalu dia berkata, “Begini Abdee, Bimbim, Ivanka, Kaka, dan kau Ridho. Itu cara berpikir lama. Era otonomi daerah sekarang lain. Kalau kalian dapat pemimpin yang baik, gubernur yang baik, yang hatinya untuk rakyat, semua urusan yang kamu sebut tadi selesai. Tapi kalau gubernurnya brengsek, wah, celaka! Para koruptor dan pengusaha kotor seperti Davus yang dapat untung. Rakyat tambah miskin!”.

“Tapi kan ada pemerintah pusat? Nggak mungkin istana diam saja,” kata Ivanka.

“Ah itu ketika Maharaja Dalu masih muda dan belum sakit. Setelah beliau tidak aktif menjalankan pemerintahan beberapa tahun terakhir, para menteri dan pejabat korup diam-diam menguasai negara. Apalagi berita pagi tadi mengatakan bahwa suksesi akan segera dilakukan. Pangeran Rikard akan menggantikan Maharaja Dalu. Pada masa transisi seperti ini, biasanya petualang politik berkeliaran dan membuat masalah.” (Rinakit, 2013//193).

Sama seperti pasangan Deden dan Tartar, pasangan Leo-Oking juga melontarkan janji yang sama. *“saudara-saudara, kalau kami terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Jawa raya, saya pastikan, setiap desa akan mendapatkan bantuan uang 1 miliar atlant untuk industri rumah tangga. Dengan demikian akan turun. Selain itu, kesehatan gratis, sekolah gratis, pembangunan infrastruktur, listrik masuk desa miskin, pupuk tersedia dan murah, dan perluasan pasar sayuran. Kalau tokoh kaya, terhormat, dan murah hati seperti bapak Davus saja mendukung saya, seharusnya saudara-saudara dari tanah Kaluhuran Pasundan juga berada di belakang saya. Yang kaya dan yang miskin bersatu. Semua ini demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Jawa Raya.”* (Rinakit, 2013//201).

Tadi kami sudah melempar 30 bom molotov. Seharusnya terbakar,” kata orang yang berbaju hitam berlengan pendek. Ia duduk paling dekat dengan Davus. Tampaknya dia pimpinan para preman pendukung Leo-Oking. Davus kehilangan kesabaran. Dia berdiri lalu digamparnya orang tadi. Ia lalu menengok ke salah seorang pengawalnya yang ada disudut ruangan. “Benar, terbakar?” “Siap. Belum.” Jawab pengawal itu.

Pengawal lain masuk ruangan dan langsung memberi laporan lengkap kepada Davus. Rumah keluarga Rara itu tidak terbakar. Hanya papannya gosong di beberapa bagian. “katanya, murid-murid Stones Complex yang sedang di rumah itu yang membantu memadamkan,” pengawal itu menutup laporannya. “murid-murid Stones Complex? Siapa mereka? Pantas!” kata Davus. Ajudan itu membuka cacatan, “Bimbim, Kaka, Abd” Sudah...sudah...aku tahu. Itu anak kelas Kupu-kupu,” potong davus. Mengetahui bahwa mereka Bimbim dan kawan-kawan, dia semakin marah. “Dasar gentong nasi! Sama anak kecil saja kalian kalah. Kalau Bos Decoctor dengar ini, kalian pasti jadi mayat semua,” katanya bersungut-sungut.” (Rinakit, 2013//220).

Kritik yang disampaikan secara langsung pada unit-unit analisis data di atas hanya mewakili kritik langsung yang terdapat dalam novel. Untuk keseluruhan unit analisis kritik yang disampaikan secara langsung dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan unit-unit analisis data di atas, dapat ditafsirkan bahwa kritik yang bersifat langsung disampaikan dengan menggunakan bahasa lugas, tidak menggunakan bahasa lambang atau kiasan, dan tidak bermakna konotatif. Penyampaian kritik dengan bahasa tersebut bertujuan agar makna yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dan memberikan kesadaran atau wacana baru kepada masyarakat dan orang yang menjadi sasaran kritik agar mereka dapat menemukan kebijakana-kebijakan untuk menemukan penyelesaian masalah. Kritik yang langsung disampaikan melalui dialog tokoh, deskripsi pengarang, dan penggambaran peristiwa yang ada.

b. Kritik tidak Langsung

1) Kritik yang Bersifat Sinis

Kritik yang bersifat sinis dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* merupakan kritik yang disampaikan dengan nada yang sinis. Penyampain kritik yang bersifat sinis dapat dilihat pada kutipan subjudul “Ajaran Ga Sempurna” berikut ini.

Tengah malam tiba. Seperti direncanakan pagi tadi, Decoctor, Irrisor, Bogus, dan Davus yang menamakan diri GENG DECOCTOR malam ini mau ke pulau biru. Mereka mau mencari PINTU STONE COMPLEX. Sebuah pintu rahasia menuju SARANG KUPU-KUPU. Mereka beranggapan bila bisa menemukan tempat itu, semua ujian akhir nanti pasti *gampil* (jw: sangat mudah). Semua rumus otomatis akan mereka kuasai. Ibaratnya, mereka bisa mengerjakan soal sambil

merem dan semua jawabannya pasti betul. APA GAK HEBAT?.” (Rinakit, 2013//85).

Kutipan di atas menggambarkan keadaan di mana seseorang tidak menyukai tindakan orang lain, sehingga kritik yang disampaikan menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan serta bernadakan sinis.

Benar adanya. Kelompok-kelompok perusuh itu datang. Tapi semua sudut kota telah dijaga ketat oleh warga sekitar. Tampak sekali mereka siap menghadapi segala kemungkinan. Bahkan sepertinya sengaja menunggu orang-orang yang akan membuat kerusuhan dan menggebuknya.

Para anak buah Davus bergetar melihat kesiapan warga. Mereka menjadi ragu-ragu untuk melakukan aksi kerusuhan.

Davus begitu marah ketika dia mendapatkan laporan dari semua koordinator kelompok melalui ERS-nya bahwa mereka tidak bisa memicu kerusuhan. Di setiap titik warga siap menjaga lingkungannya.

Davus lalu mengajak Prof Chithra Olo dan satu kelompok preman terakhir yang bertugas mengawalnya meluncur ketengah kota Bandung. Karena emosi sudah tidak terkontrol, ketika sampai di kompleks pertokoan, Davus melempar granat nanas ke sebuah toko pakaian. BUM!

Anak buahnya menjarah dan merusak toko-toko di sekitarnya. Api mulai berkobar. Kaca-kaca berdrntangan pecah dihantam apa saja yang dipegang para perusuh: batu, kursi, dan pemukul kayu.

Warga yang kaget dengan serangan dadakan tersebut sempat terkesima. Namun mereka segera tanggap. Perkelahian antara warga dan para preman anak buah Davus tak bisa dihindari. Mereka saling serang di dalam toko, trotoar, pinggir jalan, bahkan ada yang jatuh di selokan dan terus berkelahi. Suasana begitu hiruk pikuk (Rinakit, 2013//253).

Setelah dekat dengan GENG DECOCTOR, benny memang lebih berani. Dia pun semakin bangga dengan dirinya karena pengaruh ayahnya sangat kuat di pemerintahan. Pasti ayahnya telah bicara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kasus dia dipukul Maher dulu. Maka jatuhlah sanksi untuk sekolah ini. Peduli amat, pikirnya (Rinakit, 2013//150).

Berdasarkan unit-unit analisis data di atas, dapat ditafsirkan bahwa kritik yang bersifat sinis disampaikan dengan menggunakan bahasa yang bersifat sindiran atau ejekan yang mengandung makna atau ungkapan kemarahan, kejengkelan, dan pendobrakan terhadap suatu fenomena sosial. Kritik yang bersifat sinis digunakan untuk menggambarkan kenయాan hidup yang

menyimpang di dalam masyarakat, yang berupa penderitaan, penindasan, kesengsaraan, ketidakadilan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Tujuannya agar masyarakat menjadi sadar terhadap perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

2) Kritik yang Bersifat Simbolik

Penyampain kritik yang bersifat simbolik menggunakan bahasa simbol dengan maksud agar makna yang terkandung di dalamnya tidak nampak secara langsung.

Kritik yang bersifat simbolik dapat dilihat dalam kutipan novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*, “Ajaran Ga Sempurna”, dan “Pintu Stones Complex” berikut ini.

Celaka bagi Putih dan Erni ada di Kelas Harimau ini. Sebagai cewek, mereka bukan mendapatkan perhatian dari Decoctor dan ketiga temannya, tapi justru dimanfaatkan. Seperti membelikan minuman di kantin, menyapu kelas, dan membersihkan papan tulis. Mereka benar-benar merasa diremehkan. Jika mereka menolak, ada saja barang mereka yang tiba-tiba lenyap. Pensil, pulpen, karet penghapus, bahkan buku cacatan. Rinakit, (2013//56).

Barangkali itulah nafas terakhir yang dihembuskannya untuk mengakhiri segala impian dan hidup pahit yang selama ini dimilikinya dalam usia begitu muda. Kematian itu bagai patung tanah liat di atas bantal (Rinakit, 2000//35).

Ketika bayangan itu melintas di depannya, Decoctor dengan kecepatan tinggi memukul tengkuk orang itu dengan batu. Dia sengaja tidak memakai tenaga dalam dan memukul dengan tangan. Semua itu akan sangat mudah diketahui Guru Lim. Ceritanya tentu lain jika memakai tenaga biasa dan batu. Siapapun bisa melakukan. Pelakunya akan sulit ditemukan (Rinakit, 2013//91).

Berdasarkan unit-unit analisis di atas dapat ditafsirkan bahwa kritik yang bersifat simbolik disampaikan melalui simbol-simbol yang menggunakan bahasa kiasan atau lambang-lambang untuk mewakili makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, penafsiran terhadap kritik lebih bersifat terbuka, sementara

penggunaan bahasa simbol bertujuan agar terhindar dari ancaman pihak-pihak yang merasa dikritik. Bagi mereka yang merasa menjadi sasaran kritik jika masih mempunyai hati nurani maka mereka akan tersentuh dan selanjutnya dapat memperbaiki diri mereka menjadi lebih baik.

3) Kritik yang Bersifat Humor

Penyampain kritik yang bersifat humor bertujuan agar memberikan kesan lucu terhadap pembaca. Dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* kritik yang bersifat humor terdapat dalam subjudul “Virus” dan “Jurus Tandur”, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Anak kacrut! Lebay! Benarkan kataku? Kalian lebih pas disebut ... eh ... kau yang ceking! Apa kau bilang tadi? SLANK? Baik ... baik ... kalau begitu. Kalian cocok bergelar SLANK : 5 PECUNDANG DARI ATLANTIS. Ha ... ha ... (Rinakit, 2013//260).

Itulah anak-anak Stone Complex,” bisiknya kepada Profesor Chithra Olo.

Mendengar itu, profesor berjenggot dan berambut putih dari India itu menghina,”Hah...ternyata yang terkenal sebagai 5 HERO DARI ATLANTIS itu anak ingusan begini. Kalian puber saja belum kan?. Ha..ha....”

Dihina begitu, Kaka jadi kumat isengnya. “Kami 5 Hero? Ha...ha...Ngawur segede goblok! Peace Pak tua, Peace! Pak Tua masih bisa PIPIS sendiri?” kata Kaka sambil membalik jari telunjuk dan jari tengah.

“Anak Slenge’an!” kata Profesor Chithra Olo jengkel.

“Betul. Kami memang SLANK!” jawab Bimbim asal.

“Ean!” Profesor Chithra Olo mulai marah. Ia merasa cuma dijadikan bahan becandaan oleh anak-anak ingusan ini. Maka dia mengancam, “Kalau ingin selamat jaga mulutmu anak-anak ingusan! Dan gak usah ikut-ikutan urusan politik. Ini urusan orang tua.”(Rinakit, 2013//254).

Kutipan subjudul “Jurus tandur” di atas merupakan kritik yang bersifat humor ditandai dengan ungkapan yang lucu dengan tujuan untuk menghibur pembaca, namun tidak menghilangkan maksud dari kritik tersebut.

Berdasarkan unit-unit analisis di atas, dapat ditafsirkan bahwa kritik humor disampaikan dengan cara yang hampir sama dengan kritik yang tidak langsung lainnya yang bersifat sindiran. Perbedaannya terletak pada cara penyampaian yang lebih halus. Meskipun demikian, hal itu tidak mengurangi tujuan dari misi kritik sosial yang ingin disampaikan. Cara seperti itu digunakan untuk meringankan kadar masalah yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu kemiskinan, kesengsaraan, dan ketidakadilan. Permasalahan tersebut dikemas pengarang dalam bentuk bahasa humor, agar masyarakat sadar bahwa masalah bukan sekedar lelucon. Selain itu tentu tujuan utamanya adalah agar pihak tertentu yang merasa dikritik dapat sadar sebab segala perbuatannya diamati oleh masyarakat dan dijadikan bahan pergunjungan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan data pada tabel 2 yang telah diungkapkan dalam pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian kritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* ada dua macam yaitu kritik secara langsung dan tidak langsung. Kritik langsung menggunakan bahasa yang lugas sehingga mudah dipahami. Berikutnya adalah kritik tidak langsung berupa kritik yang bersifat sinis, simbolik, dan humor.

Dalam pembahasan ini diketahui jika kritik yang lebih dominan digunakan adalah kritik langsung. Penggunaan kritik langsung dalam novel ini adalah untuk lebih mempermudah pemahaman yang ingin disampaikan dalam isi novel ini. Penyampaian yang langsung tanpa mengandung makna konotasi dimaksudkan agar pihak-pihak yang dikritik dapat langsung memahaminya dan memperbaiki sikap mereka yang dianggap salah oleh masyarakat. Masalah moral merupakan

masalah yang lebih banyak diungkapkan dengan kritik langsung karena dianggap jika kritik dilakukan dengan bahasa yang bersifat sinis, simbolik, atau humor akan menimbulkan masalah baru. Jika dengan kritik langsung maka masalah yang ada dapat langsung diungkapkan dan pihak-pihak yang salah dapat memperbaiki kesalahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Masalah sosial yang dikritik dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* terdiri dari tiga pokok masalah. Ketiga pokok masalah tersebut, yaitu masalah birokrasi, masalah peperangan, dan masalah kejahatan.
 - a. Pokok masalah sosial yang terkait dengan birokrasi adalah (a) penyalahgunaan jabatan, (b) kelicikan para menteri, (c) intrik Politik, (d) penyuapan, (e) politik uang, (f) janji manis, (g) kecurangan dalam pemilu, (h) memanipulasi kotak suara, (i) politik kambing hitam, (j) organisasi politik, dan (k) kesewenang-wenangan.
 - b. Pokok masalah sosial terkait dengan peperangan adalah (a) aksi provokasi, (b) kampanye kotor, (c) Perebutan kekuasaan, dan (d) intimidasi.
 - c. Pokok masalah yang terkait dengan kejahatan adalah (a) penindasan, (b) menghalalkan segala cara, (c) meremehkan orang lain, (d) sombong, dan (e) tidak punya sopan santun.
2. Bentuk penyampaian kritik sosial meliputi (a) penyampaian kritik secara langsung dan (b) penyampaian kritik secara tidak langsung. Bentuk penyampaian kritik secara langsung, yaitu penyampaian kritik secara lugas. Bentuk penyampaian kritik tidak langsung meliputi (1) sinis, (2) simbolik, dan (3) humor. Bentuk penyampaian kritik yang dominan digunakan dalam novel

Slank 5 Hero dari Atlantis adalah bentuk penyampaian kritik secara langsung (lugas). Bentuk penyampaian kritik secara humor merupakan bentuk penyampaian kritik yang paling sedikit digunakan pengarang dalam menyampaikan kritiknya.

B. Saran

Berdasarkan manfaat penelitian yang diajukan maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut ini.

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu acuan oleh pembaca untuk memahami kritik sosial dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi rinakit. Disamping itu, Pembaca juga hendaknya dapat memperoleh pengalaman dan wawasan tentang kritik sosial. Selain itu, kisah tentang perjuangan memberantas korupsi dan politik kotor.
2. Masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan strukturalisme, semiotik, moral, resepsi sastra, dan sebagainya. Dengan demikian, masih terbuka luas bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* dengan tindak lanjut penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abar, Ahmad Zaini. 1999. *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia dalam Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta. UII Press.
- Arifin, Moh .1997. Kritik Sosial dalam novel *Rafilus*. Yogyakarta. FBS. UNY.
- Budianta, Melani. A. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Darma, Budi. 1995. *Harmonium*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta Pusat: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 2000. *Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. 2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat Yogyakarta*: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Mochtar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press .
- Nursisto, 2000. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Madja University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rinakit, Sukardi. 2013. *Slank 5 Hero dari Atlantis*. Yogyakarta: Galang Pustaka.
- Semi, M. Atar. 1989. *Karya Sastra Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Setyani, Inung . 2009. *Kritik Sosial dalam Novel Jala (Kajian Sosiologi Sastra)*. Yogyakarta. FBS. UNY.
- Soekanto, Soejono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suroso. 2009. *Kritik Sastra*. Yogyakarta: Elmatara Publishing
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sarwadi. 1975. *Sastra dalam Kesusasteraan Indonesia Modern*. Yogyakarta: Tanpa Penerbit.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soelaiman. 1995. *Ilmu Sosiologi Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sastra*. Jakarta: Eresco.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusasteraan Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta. PT Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sinopsis novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*

Menjelang 3 dekade atau tahun ke-30 Slank berkarya di blantika musik Indonesia, Slank mendapat hadiah berupa novel politik (semua umur) karangan Sukardi Rinakit berjudul 'SLANK 5 HERO DARI ATLANTIS (Peace: Virus Padi dan Sayur)' dimana kelima personil Slank menjadi tokoh utama dalam novel fiksi tersebut.

Novel politik setebal 272 halaman yang diterbitkan oleh 'Galang Pustaka' ini mengisahkan tentang 5 orang pemuda yang tidak lain adalah personil Slank yang berpetualang di Negara Atlantis, sebuah negara dengan tata kehidupan yang tidak jauh berbeda dengan keadaan sekarang. Pada awalnya Atlantis dikenal paling makmur di dunia, namun dikarenakan tindak kejahatan mulai dari kekerasan hingga korupsi merajalela, maka negara tersebut semakin kacau ditambah lagi dengan beragam bencana alam yang diramalkan bakal memporakporandakan Atlantis.

Tidak ada cara lain untuk menyelamatkan Atlantis selain menemukan 5 pemuda terpilih untuk menimba ilmu di Perguruan Stones Complex dan menguasai beragam ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan untuk membela rakyat dan menyelamatkan Atlantis dari keterpurukan. Tentunya, Slank juga harus berjuang melewati segala halangan dan rintangan yang datang dan salah satunya adalah Geng Decoctor yang tidak lain adalah senior Slank di Perguruan Stones Complex dan menjadi musuh bebuyutan Slank.

Senior mereka dari kelas Harimau, Decoctor, Irrisor, Bogus, dan Davus yang menamakan diri sebagai GENG DECOCTOR, mereka berhasil menemukan Sarang Kupu-kupu, sebuah kamar rahasia tempat semua ilmu disimpan. Mereka beranggapan bahwa kalau bisa menemukan tempat itu, semua soal ujian akhir menjadi sangat mudah. Semua rumus otomatis akan mereka kuasai. Ibaratnya, mereka bisa mengerjakan soal sambil merem dan semua jawabannya pasti betul. Decoctor mencuri Kitab Energi MEJIKU-HIBINIUI. Kitab Energi MEJIKU-HIBINIUI adalah kitab mantra dan ilmu beladiri. Setelah lulus, mereka menjadi

jahat , mendukung para politisi korup untuk menjadi boneka bagi kepentingan bisnis dan politik pribadi.

Praktik lapangan pertama bagi Bimbim dan kawan-kawan, sesuai tugas dari Profesor Osd Amengku adalah membantu petani padi dan sayur di Wilayah Barat, Privinsi Jawa Raya. Situasi politik yang panas menjelang Pemilihan Agung di wilayah ini menyeret mereka terlibat di dalamnya. Mereka bertemu Davus, anggota GENG DECOCTOR, dan pertempuranpun tidak terelakkan. Namun karena ketulusan dan kejujuran akhirnya mereka berhasil memberantas politisi-politisi korup

Selain itu, cuma di dalam novel ‘SLANK 5 HERO DARI ATLANTIS (Peace: Virus Padi dan Sayur)’ inilah Slank bakal tampil di acara kampanye dan menjadi tim sukses salah satu pasangan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur demi melawan kecurangan, money politics, manipulasi data surat suara, serta kekejian kandidat lain.

Lampiran 2

Tabel Data Kritik Sosial dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*.

No. Data	Kutipan Data	Sub Judul	Aspek masalah	Wujud Kritik
1.	“saya tahu, saudara Maharaja Dalu kurang perhatian kepada rakyat akhir-akhir ini. Rakyat dibiarkan menjadi korban pencurian dan perampokan. Banyak pejabat korupsi. Kekerasan dan tawuran antarwarga di mana-mana. Ini seperti bukan Atlantis saja. Atlantis yang tenteram, adil, dan makmur tiba-tiba seperti menghilang. Saya sudah kirim surat mencoba memperingatkan. Tapi entahlah, tidak ada respons. Saya tidak tahu intrik politik apa yang terjadi di istana sekarang (2013//015).”	Isyarat Langit	Birokrasi	Penyalahgunaan jabatan
2.	“Maharaja Dalu membaca surat dari kakanya. Surat pertama yang diterima empat bulan lalu dia anggap tidak pernah ada. Surat itu menceritakan keadaan rakyat Atlantis yang dirongrong korupsi	Menjemput Murid Menjelang Tsunami	Birokrasi	Kelicikan para menteri

	pejabat kerajaan, meluasnya kemiskinan, dan merebaknya tawuran serta kekerasan dalam masyarakat. Menurut para menteri dan orang-orang kepercayaannya, semua yang diceritakan Profesor Osd tak lebih dari sekedar kabar bohong. Rakyat Atlantis tetap aman dan makmur. Terbukti dari pertumbuhan ekonomi yang terus naik. Maharaja Dalu lebih mempercayai laporan para menteri dan orang-orang kepercayaannya daripada surat kakaknya itu. Kenyataannya, pertumbuhan ekonomi Atlantis memang terus naik, pikirnya. Atlantis tetap paling unggul di dunia. Jadi, meskipun ia tidak lagi mengontrol kinerja menteri seperti biasanya dan melakukan perjalanan <i>inognito</i>, perjalanan diam-diam, karena penyakit sirosis yang menggerogotinya, toh kehidupan masyarakat masih tetap aman dan makmur. Setidaknya begitu laporan para menteri. (2013//042).”			
3.	“Menteri Dalam Negeri yang melihat situasi ini sebagai kesempatan untuk mencari muka di hadapan Maharaja Dalu segera menambahkan, “Betul Yang Mulia. Ini keadaan darurat. Saya mengusulkan agar tentara, pemerintahan	Menjemput Murid Menjelang Tsunami	Birokrasi	Intrik politik

	daerah, aparat keamanan, dan petugas medis dipersiapkan hari ini juga. Jika diperkenankan, saya akan menggalang mereka untuk efisiensi waktu. Tentu apabila Yang Mulia memperkenankan dan menteri terkait setuju.” Menteri Sekretaris Negara yang satu kubu dengan Menteri Dalam Negeri langsung menimpali, “Betul, Yang Mulia. Itu langkah efisien. Menteri Dalam Negeri memang yang menguasai medan. Mengetahui pojok-pojok Atlantis.” Menteri Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan diam saja mendengar argumen mereka. Demikian juga Menteri Kesehatan. Kedua menteri ini orang jujur. Sehingga mereka bisa menebak niat sebenarnya dari Menteri Dalam Negeri dan Menteri Sekretaris Negara yang sebenarnya korup. Tapi selama ini mereka pintar menutupi sehingga Maharaja Dalu tidak mengetahui. Keinginan mereka untuk menjadi penanggung jawab bencana pasti karena alasan uang. Apalagi kalo bukan uang? Dana istana, uang bantuan masyarakat, dan bantuan dari negara-negara sahabat untuk korban dan perbaikan infrastruktur, jumlahnya pasti besar. Jika sebagian			
--	--	--	--	--

	bisa diambil, wah.....(2013//44)			
4.	Sama seperti Menteri Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan serta Menteri Kesehatan, Perdana Menteri Kalis Mahesa juga mencurigai keinginan Menteri Sekretaris Negara dan Menteri Dalam Negeri soal hasrat mereka untuk menjadi ppenanggung jawab situasi darurat ini. Oleh sebab itu, ia mengusulkan, “Menurut saya, Yang Mulia, akan lebih pas kalau Menteri Sosial dan Menteri Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan secara bersama-sama memikul tanggung jawab. Dalam situasi bencana, segala kemungkinan bisa terjadi Yang Mulia. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para politisi dari Propinsi yang akan mengadakan pilkada dalam waktu dekat seperti Kalimantan, Jawa Raya, dan Sulawesi akan memanfaatkan situasi ini. Tsunami akan mereka jadikan bahan kampanye. Seakan-akan mereka sudah membantu para korban. Padahal NOL BESAR.”(2013//46)	Menjemput Murid Menjelang Tsunami	Birokrasi	Intrik Politik
5.	“Benny dulu juga lulusan terbaik di ibu kota,” jelas Bu Otto Swan Deli. “Tolonglah, Prof. Kami siap untuk membantu apa saja. Papa Benny bisa membantu renovasi	Anak Mami	Birokrasi	Penyuapan

	sekolah, membangun perpustakaan, laboratorium, asal Ben....” “Ini pertama kali kami menghadapi situasi seperti ini,” kata Prof Osd tak menanggapi omongan Bu Otto. Ia sedikit kesal dengan niat Bu Otto yang mau menyogok asal Benny diterima di Stone Complex. “Belum pernah ada murid yang semula sekolah di luar negeri lalu pulang dan pindah kemari.” Bu Otto mendesak, “Tolonglah Prof. Papa Benny jadi jaminannya.” Prof Osd pura-pura tidak mendengar. Tapi ia mulai jengkel dengan “Ibu Menteri” ini. <i>Apa mentang-mentang kaya raya dan suaminya menjadi pejabat tinggi negara lalu pendidikan untuk anaknya pun mau dibeli?</i> (2013//109).			
6.	Setelah dekat dengan GENG DECOCTOR, benny memang lebih berani. Dia pun semakin bangga dengan dirinya karena pengaruh ayahnya sangat kuat di pemerintahan. Pasti ayahnya telah bicara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kasus dia dipukul Maher dulu. Maka jatuhlah sanksi untuk sekolah ini. Peduli amat, pikirnya (2013//150).	Makan Gak Makan Asal Kumpul	Birokrasi	Penyalahgunaan jabatan

7.	Ketika pertunjukan sedang berlangsung, Cah Dampa tiba-tiba turun dari atas panggung membawa wayang golek yang bentuknya mirip Guru Hokusai menuju tempat duduk Prof Osd. Semua orang bertepuk tangan dengan aksi spontan itu. “Profesor, sekarang pejabat kita yang PHP. Tahukah anda apa itu PHP?” suara Cah Dampa mirip Guru Hokusai. Semua orang tertawa. Profesor Osd menggeleng “Pemberi Harapan Palsu! He....he...” Cah Dampa menggerak-gerakkan wayang goleknya jungkir balik (2013//165).	Sarang Kupu-kupu	Birokrasi	Janji manis
8.	“Biasanya dalam kondisi transisi seperti ini banyak persoalan terjadi di masyarakat. Terutama di daerah-daerah yang akan menyelenggarakan pemilihan kepala daerah. Banyak petualang politik yang memanfaatkan kesempatan.” “Ya Prof. <i>Secara</i> figur-figur yang tidak pantas tiba-tiba mengiklankan diri sebagai pahlawan. Jualannya macam-macam seperti pendidikan gratis, kesehatan gratis, minyak murah, listrik murah, pupuk murah, jalan mulus, tidak banjir, entah apalagi. Padahal selama ini mereka tidak pernah berbuat apa-apa untuk rakyat. <i>Katrok!</i> Bintang Kesiangan!” kata	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Janji manis

	Guru Hokusai sengit (2013//185).			
9.	“Tiga bulan lagi sudah pemilihan Agung. Tim suksesnya juga mulai bergerak intensif.” “Apa situasinya baik-baik saja?” tanya Bimbim. “Sampai sekarang situasi masih OK. Tapi mulai depan, permainan kotor pasti akan dilakukan. <i>Money politics</i>, intimidasi, fitnah, akan menebar ke pelosok-pelosok Tanah Kaluhuran Pasundan. Apalagi Davus...” “Davus?” Bimbim dan kawan-kawan terkejut. “Ya, Davus! Si budak GENG DECOCTOR itu. Kini juga jadi budak Benny. Ia kaya raya sekarang. Jadi tengkulak hasil pertanian. Rakusnya minta ampun. Kabarnya, dia mendukung pasangan dari wilayah Timur, Leo Winoto dan Oking.” (2013//192).	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Organisasi politik
10.	“Maher tersenyum. Lalu dia berkata, “Begini Abdee, Bimbim, Ivanka, Kaka, dan kau Ridho. Itu cara berpikir lama. Era otonomi daerah sekarang lain. Kalau kalian dapat pemimpin yang baik, gubernur yang baik, yang hatinya untuk rakyat, semua urusan yang kamu sebut tadi selesai. Tapi kalau gubernurnya	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Intrik Politik

	brengsek, wah, celaka! Para koruptor dan pengusaha kotor seperti Davus yang dapat untung. Rakyat tambah miskin!”. “Tapi kan ada pemerintah pusat? Nggak mungkin istana diam saja,” kata Ivanka. “Ah itu ketika Maharaja Dalu masih muda dan belum sakit. Setelah beliau tidak aktif menjalankan pemerintahan beberapa tahun terakhir, para menteri dan pejabat korup diam-diam menguasai negara. Apalagi berita pagi tadi mengatakan bahwa suksesi akan segera dilakukan. Pangeran Rikard akan menggantikan Maharaja Dalu. Pada masa transisi seperti ini, biasanya petualang politik berkeliaran dan membuat masalah.” (2013//193).			
11.	Ketika mereka mendekati panggung, Kaka tertawa ngakak. “ha...ha...lebih baik ngurusin cucu! Hahaha....” Tidak ada reaksi dari orang yang kebetulan mendengar suara Kaka. Satu-dua orang malah melempar senyum. Tandanya yang hadir ini adalah orang-orang yang dibayar. Mereka bukan simpatisan Deden-Tartar (2013//197).	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Politik uang

12.	Sementara itu, di atas panggung, Deden didampingi Tartar berpidato berapiapi. Air ludah kadang muncrat dari mulutnya. <i>“Kalau terpilih, kami berjanji memberi bantuan uang sebesar 1 miliar atlant untuk setiap desa. Ini untuk pemberdayaan industri rumah tangga dan industri kecil. Kami juga berjanji membangun infrastruktur, bebas biaya sekolah, bebas biaya kesehatan, pupuk murah harga padi lebih tinggi sehingga petani makmur.”</i>(2013//198).	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Janji manis
13.	Sama seperti pasangan Deden dan Tartar, pasangan Leo-Oking juga melontarkan janji yang sama. <i>“Saudara-saudara, kalau kami terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Jawa raya, saya pastikan, setiap desa akan mendapatkan bantuan uang 1 miliar atlant untuk industri rumah tangga. Dengan demikian pengangguran akan turun. Selain itu, kesehatan gratis, sekolah gratis, pembangunan infrastruktur, listrik masuk desa miskin, pupuk tersedia dan murah, dan perluasan pasar sayuran. Kalau tokoh kaya, terhormat, dan murah hati seperti bapak Davus saja mendukung saya,</i>	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Janji manis

	seharusnya saudara-saudara dari tanah Kaluhuran Pasundan juga berada di belakang saya. Yang kaya dan yang miskin bersatu. Semua ini demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Jawa Raya.” (2013//201).			
14.	BLAR! BLAR! BLAR! DUAAR! BLARR! DUAR! BUUZZSS...BLARR! BLARR!! Mereka terkesiap. Terdengar suara Haryo dan orang-orang yang berada di teras berteriak memaki. Suara deru sepeda motor kencang bersahut-sahutan di depan rumah. Sesaat kemudian suara gaduh itu menjauh dan lenyap. Api menjalar kemana-mana. Teras dan ruang tamu rumah tua yang terbuat dari kayu itu langsung terbakar terkena siraman bensin yang muncrat dari puluhan bom molotov. “Menurut kalian siapa mereka?” tanya Bimbim kepada Haryo dan kawan-kawan setelah keadaan tenang. “Nggak tahu. Kemungkinan besar, ya, pendukung pasangan Leo-Oking. Mereka pasti para preman anak buah Davus.” “Sial!” kata Kaka. (2013//208-210).	Bintang Kesiangan	Peperangan	aksi provokasi
15.	“Kami memang sangat butuh bantuan kalian. Dari laporan teman-teman	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Kecurangan dalam pemilu

	jaringan, pasangan Leo-Oking sudah main <i>money politics</i>, melakukan intimidasi seperti yang baru saja terjadi kepada kita, dan provokasi untuk memancing kerusuhan. Celakanya, mereka didukung Davus habis-habisan. Bahkan kabarnya, pengusaha hitam di ibukota seperti Decoctor dan Benny juga mendukung mereka.” Pleng! (2013//213).			
16.	“Cagub Rara menambahkan,”Jika kalian mengikuti berita beberapa hari terakhir, jumat minggu depan suksesi Kerajaan Atlantis akan dilakukan. Maharaja Dalu akan menyerahkan mahkota kekuasaan kepada pangeran Rikard. Pada masa transisi seperti ini, petualang politik pasti berkeliaran. Mereka mencari pintu masuk untuk dekat dengan kekuasaan. Mereka juga akan mengobrak-abrik daerah agar bisa mendudukan tokoh bonekanya agar menang pilkada. Selanjutnya, mereka akan menguasai proyek-proyek pembangunan di daerah. Praktek korupsi akan mengerikan. Masyarakat pasti tambah miskin. Kalian mau hal itu terjadi? Kalian mau para bintang kesiangan itu memimpin rakyat?” (2013//214).	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Intrik Politik

17.	“Sistem politik di Atlantis tidak mengenal partai politik. Pasangan cagub dan cawagub diajukan oleh kelompok-kelompok masyarakat di setiap wilayah. Setiap tokoh yang didekati, mengukur kemampuan diri sendiri. Kalau merasa tidak mampu, figur itu pasti menolak untuk dicalonkan. Dalam hal ini, tentu saja ada orang ambisius yang <i>ngebet</i> ingin jadi pejabat. Ia biasanya menyuruh antek-anteknya untuk membayar orang-orang agar mau mengusungnya. Petualang politik seperti itu juga bertebaran di Atlantis. (2013//214).	Bintang Kesiangan	Peperangan	Kampanye kotor
18.	“Bimbim lalu memandang Rara, Gagarin, dan Susan bergantian, “Kita kejar saja mereka. Ini untuk <i>shock therapy</i>. Peringatan bagi mereka agar tidak macam-macam dan mempraktikkan politik kotor. Semua setuju asal langkah itu dilakukan dengan hati-hati. Jangan sampai Pengawas Pemilu Agung Tanah Kaluhuran Pasundan mendapatkan bukti yang justru bisa memojokkan pasangan Rara-Gagarin”(2013//217).	Bintang Kesiangan	Birokrasi	Intrik politik

19.	“Rencana untuk membuat kepanikan kecil di tengah masyarakat pun mereka susun kembali. Tiga tim kecil dibentuk. Kelompok pertama bertugas membakar tiga rumah di lokasi strategis yang berbeda. Kelompok kedua adalah tim pendukung. Mereka berada di lokasi kebakaran membantu memadamkan api sambil menunjuk arah larinya sepeda motor para pembakar. Tentu kaburnya harus searah dengan rumah keluarga Rara. Kelompok ketiga bertugas menyebar cerita di warung-warung kopi bahwa kebakaran itu dilakukan oleh anak-anak Stone Complex yang tinggal di rumah keluarga Rara. Mereka harus menyakinkan lawan bicara bahwa ini merupakan cara jahat Tim Inti Rara-Gagarin untuk menjelek-jelekan Tim Sukses Leo-Oking yang kebetulan banyak preman. “Ingat, saingan jagoan kita hanya pasangan Rara-Gagarin. Mereka harus kita hancurkan,” kata Davus” (2013//220).	Virus	Birokrasi	Intrik politik
20.	“Bimbim diam. Dia ragu-ragu untuk mengemukakan pemikirannya. Tapi tiba-tiba Maher bertanya, “Kamu nggak ada ide Bim? Bagaimana strategi kita menarik suara yang masih mengambang itu?	Virus	Birokrasi	Organisasi politik

	Jangan sampai mereka tersedot oleh uang yang ditawarkan pasangan Leo-Okning”(2013//230)			
21.	“Apakah virus seperti ini, <i>detail</i> dan klenik, bisa mengalahkan uang yang ditawarkan pasangan Leo-Okning?” “Kalau kita bisa mengunci virus itu kedalam alam bawah sadar petani, perilaku yang terjadi seharusnya: mereka menerima uang yang ditawarkan Leo-Okning tetapi ketika pencoblosan mereka memilih Rara-Gagarin!”(2013//231)	Virus	Peperangan	Perebutan kekuasaan
22.	“Dari jauh Davus didampingi empat pengawal melihat suasana kampanye pasangan Rara-Gagarin di alun-alun Bandung. Mereka adalah pengawal baru. Setelah empat pengawalnya dikalahkan dengan mudah oleh Bimbim dan kawan-kawan, dia memecatnya. Dia lalu melaporkan kejadian tersebut kepada Decoctor di ibu kota Atlantis. Sekaligus meminta dana tambahan dari Benny karena kampanye sudah memasuki bulan terakhir. Uang harus mulai digelontorkan untuk “membeli suara” pemilih. Atas laporannya tadi, Davus mendapatkan empat pengawal baru yang hebat	Virus	Birokrasi	Politik uang

	dari Decoctor. Ilmu beladiri mereka tinggi. Para pengawal ini pernah belajar beladiri di India dan Cina. Selain itu ia juga mendapatkan bantuan seorang penasehat politik yang sakti, Prof Chinthra Olo. Ia Mahaguru dari India tapi lama tinggal di Konya, Lisbon, dan Zurich. Sedangkan dari Benny, Davus mendapatkan uang 500 miliar <i>atlant</i>. Jumlah yang lebih dari cukup untuk membeli suara dan menyogkok Dewan Pemilu Agung Tanah Kaluhuran Pasundan. (2013//232)			
23.	“Kata Profesor Chithra Olo,”Pada dasarnya, sifat alamiah semua orang adalah konsumtif dan ingin lebih. Jadi uang adalah pilihan pertama. Maka: a. Lakukan operasi fajar. Tiap koordinator lapangan mengatur distribusi uang ditiap pintu rumah sebelum fajar menyingsing di hari pemungutan suara. Targetnya adalah keluarga yang kurang mampu. b. Pilih saksi-saksi yang loyal dan perintahkan untuk memengaruhi saksi lain dengan cara menawarkan insentif yang diperlukan. c. Petakan Tim Pembawa Hasil Pungutan Suara dari Tempat Pemungutan Suara (TPS) ke Cabang Pengumpulan Hasil Pemungutan Suara.	Virus	Birokrasi	Politik uang

	d. Cari Dewan Pemilihan Agung Tanah Kaluhuran Pasundan yang bisa dipengaruhi. Berikan tawaran yang baik. Masa transisi seperti ini, ketika cengkeraman Maharaja Rikard belum kuat, seharusnya menguntungkan kita. Banyak orang bisa kita tarik ke pihak Leo-Oking. e. Di TPS-TPS yang tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, bisa disiapkan kotak khusus dua lubang. Lubang pertama sudah diisi dengan hasil yang kita kehendaki dan disegel. Lubang kedua untuk memasukan surat suara dari para pemilih. Lalu disegel. Nah ketika saatnya dihitung, kotak itu tinggal dibalik. Hasil yang dihitung adalah suara sesuai skenario kita. Saksi di TPS yang bukan orang kita, bisa dialihkan perhatian mereka sejenak ketika kotak suara dibalik. (2013//240)			
24.	Masih banyak saran lain dari Prof Chithra Olo termasuk memperbanyak tayangan iklan kampanye di televisi seminggu terakhir sebelum pencoblosan. Itu mereka sebut serangan udara. Juga membayar lembaga jajak pendapat oportunistis untuk memanipulasi hasil <i>polling</i> agar masyarakat terpengaruh. Kalau dengan semua	Virus	Birokrasi	Politik uang

	langkah itu masih kalah juga, maka harus dibuat kasus. Diciptakan gara-gara. Misalnya, dicari orang yang tidak mendapatkan surat panggilan memilih. Mereka dibayar dan diklaim sebagai pendukung Leo-Oking. Dengan begitu, masalah bisa diperpanjang. Ada banyak waktu untuk melakukan manuver dan pendekatan. Sehingga tidak tertutup kemungkinan hasil akhirnya pasangan Leo-Oking yang akan menang.(2013//241)			
25.	“Melihat situasi yang sepertinya tidak menguntungkan tersebut, Davus memutuskan untuk mengambil langkah ekstra. Diam-diam dia memanggil empat pengawalnya. Mereka disuruh mencegat mobil yang membawa kotak suara dari TPS ke cabang pengumpulan hasil pemungutan suara dan mengganti dengan kotak suara yang sudah disiapkan. Tentu yang dicegat adalah mobil yang petugasnya sudah mereka beli. Davus lalu memberi daftar TPS dan kata sandi yang sudah disepakati dengan para petugas Pemilihan Agung oportunistis tersebut. (2013//243)	Virus	Birokrasi	Politik uang

26.	“Ketika berada di jalan antarkota arah Karawang-Bandung yang relatif sepi, mereka melihat empat orang sedang menghentikan mobil boks. Lalu dengan cepat, kotak-kotak yang di dalam mobil ditukar. Bimbim dan kawan-kawan tahu bahwa mobil itu adalah kendaraan resmi yang mengangkut hasil pemungutan suara dari beberapa TPS di Tanah Kaluhuran Pasundan yang dibawa ke Cabang Pengumpulan Hasil Pemungutan Suara. Jika kotak-kotak suara ditukar, itu pasti ada sesuatu. Ada pihak yang berniat jahat merekayasa hasil Pemilihan Agung di Tanah Kaluhuran Pasundan agar menang di pilkada Jawa Raya. Sontak mereka mendekat ke mobil boks. Tapi dihadapang oleh empat orang yang menukar kotak-kotak suara tadi. Setelah mendekat, seorang dari mereka berkata, “Oh, ternyata kalian. Anak-anak ingusan pemain band slenge’an.” Bimbim mendekat ke mereka dan memerintah dengan halus, “Kembalikan kotak-kotak suara itu. Kalian pasti orang suruhan Davus.”(2013//244)	Virus	Birokrasi	Manipulasi kotak suara
-----	---	-------	-----------	------------------------

27.	“Benny dulu juga lulusan terbaik di ibu kota,” jelas Bu Otto Swan Deli. “Tolonglah, Prof. Kami siap untuk membantu apa saja. Papa Benny bisa membantu renovasi sekolah, membangun perpustakaan, laboratorium, asal Ben....” “Ini pertama kali kami menghadapi situasi seperti ini,” kata Prof Osd tak menanggapi omongan Bu Otto. Ia sedikit kesal dengan niat Bu Otto yang mau menyogok asal Benny diterima di Stone Complex. “Belum pernah ada murid yang semula sekolah di luar negeri lalu pulang dan pindah kemari.” Bu Otto mendesak, “Tolonglah Prof. Papa Benny jadi jaminannya.” Prof Osd pura-pura tidak mendengar. Tapi ia mulai jengkel dengan “Ibu Menteri” ini. <i>Apa mentang-mentang kaya raya dan suaminya menjadi pejabat tinggi negara lalu pendidikan untuk anaknya pun mau dibeli?</i> (2013//109).	Anak Mami	Birokrasi	Penyalahgunaan jabatan
-----	--	-----------	-----------	------------------------

	Ia tahu, kegagalan mengganti kotak-kotak suara tersebut membuat pasangan cagub-cawagub yang didukungnya, LeoWinoto-Oking, pasti kalah melawan pasangan Rara-Gagarin. Benny dan Decoctor pasti marah besar kepadanya. Memikirkan hal itu, hati Davus ciut. Ia lalu menemui Prof Chithra Olo untuk minta nasehat. “Tidak ada pilihan lain, kerusuhan harus diciptakan di beberapa titik. Harus dikesankan kekalahan Leo-Oking membuat rakyat marah karena banyak terjadi kecurangan, <i>money politics</i>, dan manipulasi suara yang dilakukan para pendukung Rara-Gagarin. Dengan demikian terbuka peluang untuk diadakannya pemilihan Agung ulang,” saran Prog Chithra Olo.”(2013//249)	Jurus Tandur	Birokrasi	Politik kambing hitam
28.	“Davus lalu mengumpulkan pasukan premanya. Mereka dibagi dalam 20 kelompok pasukan bermotor, yang masing-masing terdiri dari 20 sampai 25 orang. Perintahnya jelas : buat KERUSUHAN dan PEMBAKARAN di titik-titik target yang telah ditentukan.” (2013//251)	Jurus Tandur	Birokrasi	Politik kambing hitam
29.	“Benar adanya. Kelompok-kelompok perusuh itu datang. Tapi semua sudut kota telah dijaga ketat oleh warga sekitar. Tampak sekali mereka siap	Jurus Tandur	Birokrasi	Intrik politik

menghadapi segala kemungkinan. Bahkan seperti sengaja menunggu orang-orang yang akan membuat kerusuhan dan menggebuknya. Para anak buah Davus bergetar melihat kesiapan warga. Mereka menjadi ragu-ragu untuk melakukan aksi kerusuhan. Davus begitu marah ketika dia mendapatkan laporan dari semua koordinator kelompok melalui ERS-nya bahwa mereka tidak bisa memicu kerusuhan. Di setiap titik warga siap menjaga lingkungannya. Davus lalu mengajak Prof Chithra Olo dan satu kelompok preman terakhir yang bertugas mengawalnya meluncur ketengah kota Bandung. Karena emosi sudah tidak terkontrol, ketika sampai di kompleks pertokoan, Davus melempar granat nanas ke sebuah toko pakaian. BUM! Anak buahnya menjarah dan merusak toko-toko di sekitarnya. Api mulai berkobar. Kaca-kaca berdrntangan pecah dihantam apa saja yang dipegang para perusuh: batu, kursi, dan pemukul kayu. Warga yang kaget dengan serangan dadakan tersebut sempat terkesima. Namun mereka segera tanggap. Perkelahian antara warga			
---	--	--	--

	dan para preman anak buah Davus tak bisa dihindari. Mereka saling serang di dalam toko, trotoar, pinggir jalan, bahkan ada yang jatuh di selokan dan terus berkelahi. Suasana begitu hiruk pikuk.(2013//253)			
30.	Setelah dekat dengan GENG DECOCTOR, benny memang lebih berani. Dia pun semakin bangga dengan dirinya karena pengaruh ayahnya sangat kuat di pemerintahan. Pasti ayahnya telah bicara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kasus dia dipukul Maher dulu. Maka jatuhlah sanksi untuk sekolah ini. Peduli amat, pikirnya (2013//150).	Makan Gak Makan Asal Kumpul	Kejahatan	Sombong
31.	“Ketika berada di jalan antarkota arah Karawang-Bandung yang relatif sepi, mereka melihat empat orang sedang menghentikan mobil boks. Lalu dengan cepat, kotak-kotak yang di dalam mobil ditukar. Bimbim dan kawan-kawan tahu bahwa mobil itu adalah kendaraan resmi yang mengangkut hasil pemungutan suara dari beberapa TPS di Tanah Kaluhuran Pasundan yang dibawa ke Cabang Pengumpulan Hasil Pemungutan Suara. Jika kotak-kotak suara ditukar, itu pasti ada sesuatu. Ada	Virus	Birokrasi	Kecurangan dalam pemilu

	pihak yang berniat jahat merekayasa hasil Pemilihan Agung di Tanah Kaluhuran Pasundan agar menang di pilkada Jawa Raya. Sontak mereka mendekat ke mobil boks. Tapi dihadang oleh empat orang yang menukar kotak-kotak suara tadi. Setelah mendekat, seorang dari mereka berkata, “Oh, ternyata kalian. Anak-anak ingusan pemain band slenge’an.” Bimbim mendekat ke mereka dan memerintah dengan halus, “Kembalikan kotak-kotak suara itu. Kalian pasti orang suruhan Davus.”(2013//244)			
32.	Setelah Prof Osd pergi, Menteri Otto menegur istrinya. Tapi dengan sengit ia malah meremehkan Prof Osd, “Meskipun ia kakak Maharaja Dalu, kalau sudah keluar dari istana, ya, bukan siapa-siapa. Lihat saja. Cuma Kepala Sekolah. Tinggal di pondok kecil di kompleks sekolah. Kalau memang masih dianggap oleh istana, setidaknya dia jadi penasehat kerajaan atau Menteri Koordinasi. Papa jauh lebih terhormat dibanding dia. Menteri Luar Negeri! Itu artinya orang kepercayaan Maharaja! Mau dibantu kok meremehkan begitu.”	Anak Mami	Kejahatan	Meremehkan orang lain

	(2013//110)			
33.	Seorang nenek , yang karena terus merintih sejak datang mengungsi di <i>hall</i> olahraga Stone Complex, misalnya, sengaja mereka <i>jahatin</i>. Atas perintah Decoctor, Bogus dan Davus memijat kaki nenek itu. Sedangkan Irrisor berdiri dengan senyum mengejek. “Nek mau saya pijitin?”kata Bogus dan Davus. Si nenek mengangguk senang. Dia tidak tahu Bogus dan Davus saling tersenyum kecil. Senyum yang jahat. Begitu tangan kedua anak itu menyentuh kakinya, dia menjerit keras, “Aaaaakkkh...!” Mendengar teriakan nenek itu, tawa mereka meledak. Mereka segera berlari menghilang (2013//54).	Pintu Stones Complex	Kejahatan	Tidak punya sopan santun
34.	“Biarlah anak-anak dari tingkat tiga, Kelas Panda, dan tingkat kedua, Kelas Kelinci yang mengurus para pengungsi. Kalian bukan pembantu. Kalian murid Kelas Harimau! Ingat, ketika uji energi dulu, warna kita adalah merah. ENERGI HARIMAU. Bukan warna kuning, bawel seperti kelinci,” kata Decoctor suatu kali.” (2013//55)	Pintu Stones Complex	Kejahatan	Sombong

35.	“Celaka bagi Putih dan Erni ada di Kelas Harimau ini. Sebagai cewek, mereka bukan mendapatkan perhatian dari Decoctor dan ketiga temannya, tapi justru dimanfaatkan. Seperti membelikan minuman di kantin, menyapu kelas, dan membersihkan papan tulis. Mereka benar-benar merasa diremehkan. Jika mereka menolak, ada saja barang mereka yang tiba-tiba lenyap. Pensil, pulpen, karet penghapus, bahkan buku cacatan.” (2013//56)	Pintu Stones Complex	Kejahatan	Sewenang-wenang
36.	“berrrr...,”keluh Bogus. Dia tidak menyangka airnya sedingin itu. “Dasar otak udang. Pakai sedikit tenaga dalammu,” perintah decoctor sambil berdesis.” (2013//87)	Ajaran Gak Sempurna	Kejahatan	Sewenang-wenang
37.	Ketika bayangan itu melintas di depannya, Decoctor dengan kecepatan tinggi memukul tengkuk orang itu dengan batu. Dia sengaja tidak memakai tenaga dalam dan memukul dengan tangan. Semua itu akan sangat mudah diketahui Guru Lim. Ceritanya tentu lain jika memakai tenaga biasa dan batu. Siapapun bisa melakukan. Pelakunya akan sulit ditemukan.” (2013//91)	Ajaran Gak Sempurna	Kejahatan	Licik
38.	Mereka berhenti di dekat toilet. Tanpa ba-bi-bu, Decoctor menggerakkan kedua tangannya lurus ke depan menghantam dada	Ajaran Gak Sempurna	Kejahatan	Sewenang-wenang

	Davus dengan jurus D. Davus menjerit dan terpental. Dengan memegang dadanya yang sakit, dia bertanya,”Decoctor ...apa...salahku?” Decoctor menggeram. Tangan kanannya masih berwarna hijau tipis. Kalau dia tadi tadi memaki jurus A, nggak tahu apa yang terjadi pada Davus. Mungkin muntah darah. “Kau enak-enakkan tidur sementara aku sibuk mencari buku mantra! Kau tahu siapa dirimu? Lihat namamu! Davus...,artinya budak!”.” (2013//99)			
39.	Decoctor hanya tersenyum. Anak-anak ini memang bego, pikirnya. Dengan menguasai Mantra dan Ilmu Beladiri tingkat tinggi, dia akan bisa membuka PINTU STONE COMPLEX kapan saja. Bisa masuk SARANG KUPU-KUPU kapan saja. Toh mantranya sudah tahu.” (2013//135)	Ajaran Gak Sempurna	Kejahatan	Licik
40.	“Ngapain sih kamu belajar serius-serius? Lebih baik bikin kue buat kita,” kata Davus sambil mengambil buku catatan yang dibaca Erni. “Davus!” teriak Erni sambil mencoba merebut bukunya. Davus menghindar sambil tertawa. Anggota GENG DECOCTOR lain yang duduk di sudut kantin ikut tertawa.” (2013//141)	Makan Gak Makan Asal Kumpul	Kejahatan	Sewenang-wenang

41.	“Anak preman, kau jangan macam-macam mengganggu dia,” kata Decoctor sambil mukanya menengok ke Benny. Benny menegakkan kepalanya dengan bangga. “Puih! Anak mami itu yang menyusahkan sekolah ini. Menyengsarakan murid-murid yang lain terutama yang tidak kaya seperti kalian,” kata Maher. “Heh? Sok pahlawan? Yang pejuang itu babe lu. Bukan kamu!” anak-anak GENG DECOCTOR tertawa. Kata Decoctor lebih lanjut. “Ayo buktikan kalau kamu memang jagoan!” (2013//151)	Ajaran Gak Sempurna	Kejahatan	Meremehkan orang lain
42.	“Tadi kami sudah melempar 30 bom molotov. Seharusnya terbakar,” kata orang yang berbaju hitam berlengan pendek. Ia duduk paling dekat dengan Davus. Tampaknya dia pimpinan para preman pendukung Leo-Oking. Davus kehilangan kesabaran. Dia berdiri lalu digamparnya orang tadi. Ia lalu menengok ke salah seorang pengawalnya yang ada disudut ruangan. “Benar, terbakar?” “Siap. Belum.” Jawab pengawal itu. Pengawal lain masuk ruangan dan langsung memberi laporan lengkap kepada Davus. Rumah keluarga Rara itu tidak	Virus	Kejahatan	Sewenang-wenang

	terbakar. Hanya papannya gosong di beberapa bagian. “katanya, murid-murid Stones Complex yang sedang di rumah itu yang membantu memadamkan,” pengawal itu menutup laporannya. “murid-murid Stones Complex? Siapa mereka? Pantas!” kata Davus. Ajudan itu membuka cacatan, “Bimbim, Kaka, Abd” Sudah...sudah...aku tahu. Itu anak kelas Kupu-kupu,” potong davus. Mengetahui bahwa mereka Bimbim dan kawan-kawan, dia semakin marah. “Dasar gentong nasi! Sama anak kecil saja kalian kalah. Kalau Bos Decoctor dengar ini, kalian pasti jadi mayat semua,” katanya bersungut-sungut.” (2013//220)			
43.	“Ini bukan urusanmu. Saya mau bertanya kepada Davus tentang sesuatu. Tolong minggir,” pinta Bimbim. Orang itu mengeluarkan dengusan mengejek. Sekali lagi Bimbim meminta. Tapi pengawal itu malah semakin meremehkan. Dia menyangka anak yang paling ceking dibanding teman-temannya ini pasti ilmu beladiriya paling rendah meskipun mungkin dia yang paling pandai.(2013//223)	Virus	Kejahatan	Meremehkan orang lain

44.	“Itulah anak-anak Stone Complex,” bisiknya kepada Profesor Chithra Olo. Mendengar itu, profesor berjenggot dan berambut putih dari India itu menghina,”Hah...ternyata yang terkenal sebagai 5 HERO DARI ATLANTIS itu anak ingusan begini. Kalian puber saja belum kan?. Ha..ha....” Dihina begitu, Kaka jadi kumat isengnya. “Kami 5 Hero? Ha...ha...Ngawur <i>segede goblok! Peace</i> Pak tua, <i>Peace!</i> Pak Tua masih bisa PIPIS sendiri?” kata Kaka sambil membalik jari telunjuk dan jari tengah. “Anak Slenge’an!” kata Profesor Chithra Olo jengkel. “Betul. Kami memang SLANK!” jawab Bimbim asal. “Ean!” Profesor Chithra Olo mulai marah. Ia merasa cuma dijadikan bahan becandaan oleh anak-anak ingusan ini. Maka dia mengancam, “Kalau ingin selamat jaga mulutmu anak-anak ingusan! Dan gak usah ikut-ikutan urusan politik. Ini urusan orang tua.”(2013//254)	Jurus Tandur	Kejahatan	Meremehkan orang lain
-----	---	--------------	-----------	-----------------------

45.	Profesor Chithra Olo terkejut dengan kekuatan tenaga dalam anak-anak ingusan ini. Dadanya bergetar. Anak-anak ini kalau bersatu ternyata kekuatan hampir sama dengan tenaga dalam yang dia miliki. Hanya pengalaman hidup dan petualangan yang panjang, yang membuatnya masih tetap bisa berdiri tegak sambil terkekeh. “He...he...ternyata kalian keberatan nama. 5 HERO DARI ATLANTIS! Tapi ilmu beladiriya seupil. Kalian lebih cocok dipanggil 5 PECUNDANG DARI ATLANTIS.”(2013//257)	Jurus Tandur	Kejahatan	Meremehkan orang lain
46.	Profesor Chithra Olo terkekeh. “Nah, sekarang kalian lengkap. 5 PECUNDANG DARI ATLANTIS. Sebenarnya saya malu melawan kalian anak-anak ingusan. Tapi kalian kurang ajar. Sok ikut-ikutan urusan orang dewasa. Urusan politik. Terpaksa kalian harus diberi pelajaran. Juga biar kalian tahu bahwa Perguruan Stone Complex yang kalian banggakan tidak ada apa-apanya!” (2013//259)	Jurus Tandur	Kejahatan	Meremehkan orang lain
47.	“Anak kacrut! Lebay! Benarkan kataku? Kalian lebih pas disebut ... eh ... kau yang ceking! Apa kau bilang tadi? SLANK? Baik ... baik ... kalau begitu.	Jurus Tandur	Kejahatan	Meremehkan orang lain

	Kalian cocok bergelar SLANK : 5 PECUNDANG DARI ATLANTIS. Ha ... ha ...”(2013//260)			
48.	“Dua orang pengawal yang terluka akibat bertarung dengan Bimbim dan kawan-kawan dibuang begitu saja ke sungai cikapundung dan dimakan buaya. Sedangkan dua yang lain, yang masih segar bugar, pura-pura diajak ngobrol sambil diajak minum kopi. Dasar Davus pengecut, dalam kopi itu sudah ditaruh pengecut. Tak lama kemudian dua pengawal itu lehernya seperti tercekik, kelonjotan, dan mati dengan mata mendelik. Keduannya juga dilempar ke sungai cikapundung untuk umpan buaya.(2013//249)	Jurus Tandur	Kejahatan	Sewenang-wenang
49.	“Dalam situasi seperti itu, ingatan Bimbim tiba-tiba melayang ke persawahan padi di Sukabumi. Bayangan ibu-ibu menanam padi melintas di depan matanya. Mereka bekerja sepenuh hati, ikhlas, menanam padi sambil tubuh bergerak mundur dan otak kosong. Sebuah simbol hormat, kasih sayang, dan rendah hati dalam menghadapi bumi dan kehidupan. “Bukankah menanam padi itu disebut <i>tandur</i> ? Apakah rendah hati dalam	Jurus Tandur	Kejahatan	Berusaha dan berserah diri

	menghadapai kehidupan adalah inti Jurus Tandur? Jadi jangan dihadapi lawan dengan kekerasan? Kalau begitu, yang dibutuhkan adalah KESEIMBANGAN!” Bimbim mengambil kesimpulan cepat.”(2013//262)			
50.	BLAR! BLAR! BLAR! DUAAR! BLARR! DUAR! BUZZSS...BLARR! BLARR!! Mereka terkesiap. Terdengar suara Haryo dan orang-orang yang berada di teras berteriak memaki. Suara deru sepeda motor kencang bersahut-sahutan di depan rumah. Sesaat kemudian suara gaduh itu menjauh dan lenyap. Api menjalar kemana-mana. Teras dan ruang tamu rumah tua yang terbuat dari kayu itu langsung terbakar terkena siraman bensin yang muncrat dari puluhan bom molotov. “Menurut kalian siapa mereka?” tanya Bimbim kepada Haryo dan kawan-kawan setelah keadaan tenang. “Nggak tahu. Kemungkinan besar, ya, pendukung pasangan Leo-Oking. Mereka pasti para preman anak buah Davus.” “Sial!” kata Kaka. (2013//208-210).	Bintang Kesiang	Peperangan	intimidasi

51.	“Cagub Rara menambahkan,”Jika kalian mengikuti berita beberapa hari terakhir, jumat minggu depan suksesi Kerajaan Atlantis akan dilakukan. Maharaja Dalu akan menyerahkan mahkota kekuasaan kepada pangeran Rikard. Pada masa transisi seperti ini, petualang politik pasti berkeliaran. Mereka mencari pintu masuk untuk dekat dengan kekuasaan. Mereka juga akan mengobrak-abrik daerah agar bisa mendudukan tokoh bonekanya agar menang pilkada. Selanjutnya, mereka akan menguasai proyek-proyek pembangunan di daerah. Praktek korupsi akan mengerikan. Masyarakat pasti tambah miskin. Kalian mau hal itu terjadi? Kalian mau para bintang kesiangan itu memimpin rakyat?” (2013//214).	Bintang Kesiangan	kejahatan	Menghalalkan segala cara
52.	“Apakah virus seperti ini, <i>detail</i> dan klenik, bisa mengalahkan uang yang ditawarkan pasangan Leo-Okning?” “kalau kita bisa mengunci virus itu kedalam alam bawah sadar petani, perilaku yang terjadi seharusnya: mereka menerima uang yang ditawarkan Leo-Okning tetapi ketika pencoblosan mereka memilih Rara-Gagarin!”(2013//231)	Virus	Birokrasi	Menerima uang suapan

53.	“1. Decoctor, Irrisor, Bogus, dan Davus telah berhasil masuk ke SARANG KUPU-KUPU. Itulah sebabnya nilai UTS dan Ujian Kelulusan sempurna. 2. Decoctor sudah menguasai tenaga dalam MEJIKUHIBINIU tingkat tertinggi. Tapi karena didasari niat jahat, jurus tertinggi yaitu E-tinggi, tidak berwujud energi putih, tetapi merah membara. 3. Dia memergoki Decoctor di SARANG KUPU-KUPU dan diserang sampai hampir tewas. Guru Lim lalu menunjukkan luka di dada dan atas pusar. Luka yang dulu merah kini menjadi hitam terbakar.” (2013//172)	Ajaran Gak Sempurna	Kejahatan	Menghalalkan segala cara
54.	“Tengah malam tiba. Seperti direncanakan pagi tadi, Decoctor, Irrisor, Bogus, dan Davus yang menamakan diri GENG DECOCTOR malam ini mau ke pulau biru. Mereka mau mencari PINTU STONE COMPLEX. Sebuah pintu rahasia menuju SARANG KUPU-KUPU. Mereka beranggapan bila bisa menemukan tempat itu, semua ujian akhir nanti pasti <i>gampil</i> (jw: sangat mudah). Semua rumus otomatis akan mereka kuasai. Ibaratnya, mereka bisa mengerjakan soal	Ajaran Gak Sempurna	Kejahatan	Menghalalkan segala cara

	sambil merem dan semua jawabannya pasti betul. APA GAK HEBAT?.” (2013//85)			
55.	“Ya...ya...saya tahu. Dulu sewaktu kebijakan otonomi daerah diterapkan dan pilkada secara langsung, kamu tidak setuju. Kamu lebih memilih pejabat daerah ditunjuk saja oleh Maharaja Dalu. Dengan demikian ada kesetiaan, mudah dikontrol. Kamu juga pernah bilang kalau otonomi daerah akan menyuburkan korupsi dan kepala daerah akan menjadi raja-raja kecil.” “Kan terbukti, Prof? Mereka korupsi <i>segede goblok!</i>”. (2013//186)	Bintang Kesiangan	Kejahatan	Rasa kecewa karena merajalelanya para pejabat daerah yang korup
56.	“Ngapain sih kamu belajar serius-serius? Lebih baik bikin kue buat kita,” kata Davus sambil mengambil buku catatan yang dibaca Erni. “Davus!” teriak Erni sambil mencoba merebut bukunya. Davus menghindar sambil tertawa. Anggota GENG DECOCTOR lain yang duduk di sudut kantin ikut tertawa.” (2013//141)	Makan Gak Makan Asal Kumpul	Kejahatan	Penindasan
57.	“Tadi kami sudah melempar 30 bom molotov. Seharusnya terbakar,” kata orang yang berbaju hitam berlengan pendek. Ia duduk paling dekat dengan Davus. Tampaknya dia pimpinan para preman pendukung	Virus	Kejahatan	Menghalalkan segala cara

	Leo-Oking. Davus kehilangan kesabaran. Dia berdiri lalu digamparnya orang tadi. Ia lalu menengok ke salah seorang pengawalnya yang ada disudut ruangan. “Benar, terbakar?” “Siap. Belum.” Jawab pengawal itu. Pengawal lain masuk ruangan dan langsung memberi laporan lengkap kepada Davus. Rumah keluarga Rara itu tidak terbakar. Hanya papannya gosong di beberapa bagian. “katanya, murid-murid Stones Complex yang sedang di rumah itu yang membantu memadamkan,” pengawal itu menutup laporannya. “Murid-murid Stones Complex? Siapa mereka? Pantas!” kata Davus. Ajudan itu membuka cacatan, “Bimbim, Kaka, Abd” Sudah...sudah...aku tahu. Itu anak kelas Kupu-kupu,” potong davus. Mengetahui bahwa mereka Bimbim dan kawan-kawan, dia semakin marah. “Dasar gentong nasi! Sama anak kecil saja kalian kalah. Kalau Bos Decoctor dengar ini, kalian pasti jadi mayat semua,” katanya bersungut-sungut.” (2013//220)			
--	---	--	--	--

Lampiran 3

Tabel Data Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis*.

No. Data	Kutipan Data	Sub Judul	Bentuk Penyampaian Kritik
1.	“Saya tahu, saudara Maharaja Dalu kurang perhatian kepada rakyat akhir-akhir ini. Rakyat dibiarkan menjadi korban pencurian dan perampokan. Banyak pejabat korupsi. Kekerasan dan tawuran antarwarga di mana-mana. Ini seperti bukan Atlantis saja. Atlantis yang tenteram, adil, dan makmur tiba-tiba seperti menghilang. Saya sudah kirim surat mencoba memperingatkan. Tapi entahlah, tidak ada respons. Saya tidak tahu intrik politik apa yang terjadi di istana sekarang (2013//015).”	Isyarat Langit	Langsung

2.	“Maharaja Dalu membaca surat dari kakanya. Surat pertama yang diterima empat bulan lalu dia anggap tidak pernah ada. Surat itu menceritakan keadaan rakyat Atlantis yang dirongrong korupsi pejabat kerajaan, meluasnya kemiskinan, dan merebaknya tawuran serta kekerasan dalam masyarakat. Menurut para menteri dan orang-orang kepercayaannya, semua yang diceritakan Profesor Osd tak lebih dari sekedar kabar bohong. Rakyat Atlantis tetap aman dan makmur. Terbukti dari pertumbuhan ekonomi yang terus naik. Maharaja Dalu lebih mempercayai laporan para menteri dan orang-orang kepercayaannya daripada surat kakaknya itu. Kenyataannya, pertumbuhan ekonomi Atlantis memang terus naik, pikirnya. Atlantis tetap paling unggul di dunia. Jadi, meskipun ia tidak lagi mengontrol kinerja menteri seperti biasanya dan melakukan perjalanan <i>inognito</i>, perjalanan diam-diam, karena penyakit sirosis yang menggerogotinya, toh kehidupan masyarakat masih tetap aman dan makmur. Setidaknya begitu laporan para menteri. (2013//042).”	Menjemput Murid Menjelang Tsunami	Tak langsung
3.	“Menteri Dalam Negeri yang melihat situasi ini sebagai kesempatan untuk mencari muka di hadapan Maharaja Dalu segera menambahkan, “Betul Yang Mulia. Ini keadaan darurat. Saya mengusulkan agar tentara, pemerintahan daerah, aparat keamanan, dan petugas medis dipersiapkan hari ini juga. Jika diperkenankan, saya akan menggalang mereka untuk efisiensi waktu. Tentu apabila Yang Mulia memperkenankan dan menteri terkait setuju.”	Menjemput Murid Menjelang Tsunami	Tak langsung

	Menteri Sekretaris Negara yang satu kubu dengan Menteri Dalam Negeri langsung menimpali, “Betul, Yang Mulia. Itu langkah efisien. Menteri Dalam Negeri memang yang menguasai medan. Mengetahui pojok-pojok Atlantis.” Menteri Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan diam saja mendengar argumen mereka. Demikian juga Menteri Kesehatan. Kedua menteri ini orang jujur. Sehingga mereka bisa menebak niat sebenarnya dari Menteri Dalam Negeri dan Menteri Sekretaris Negara yang sebenarnya korup. Tapi selama ini mereka pintar menutupi sehingga Maharaja Dalu tidak mengetahui. Keinginan mereka untuk menjadi penanggung jawab bencana pasti karena alasan uang. Apalagi kalo bukan uang? Dana istana, uang bantuan masyarakat, dan bantuan dari negara-negara sahabat untuk korban dan perbaikan infrastruktur, jumlahnya pasti besar. Jika sebagian bisa diambil, wah.....(2013//44)		
4.	Sama seperti Menteri Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan serta Menteri Kesehatan, Perdana Menteri Kalis Mahesa juga mencurigai keinginan Menteri Sekretaris Negara dan Menteri Dalam Negeri soal hasrat mereka untuk menjadi penanggung jawab situasi darurat ini. Oleh sebab itu, ia mengusulkan, “Menurut saya, Yang Mulia, akan lebih pas kalau Menteri Sosial dan Menteri Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan secara bersama-sama memikul tanggung jawab. Dalam situasi bencana, segala kemungkinan bisa terjadi Yang Mulia. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para politisi dari Propinsi yang akan mengadakan pilkada dalam waktu	Menjemput Murid Menjelang Tsunami	Tak langsung

	dekat seperti Kalimantan, Jawa Raya, dan Sulawesi akan memanfaatkan situasi ini. Tsunami akan mereka jadikan bahan kampanye. Seakan-akan mereka sudah membantu para korban. Padahal NOL BESAR.”(2013//46)		
5.	“Benny dulu juga lulusan terbaik di ibu kota,” jelas Bu Otto Swan Deli. “Tolonglah, Prof. Kami siap untuk membantu apa saja. Papa Benny bisa membantu renovasi sekolah, membangun perpustakaan, laboratorium, asal Ben....” “ini pertama kali kami menghadapi situasi seperti ini,” kata Prof Osd tak menanggapi omongan Bu Otto. Ia sedikit kesal dengan niat Bu Otto yang mau menyogok asal Benny diterima di Stone Complex. “Belum pernah ada murid yang semula sekolah di luar negeri lalu pulang dan pindah kemari.” Bu Otto mendesak, “Tolonglah Prof. Papa Benny jadi jaminannya.” Prof Osd pura-pura tidak mendengar. Tapi ia mulai jengkel dengan “Ibu Menteri” ini. <i>Apa mentang-mentang kaya raya dan suaminya menjadi pejabat tinggi negara lalu pendidikan untuk anaknya pun mau dibeli?</i> (2013//109).	Anak Mami	Langsung
6.	Setelah dekat dengan GENG DECOCTOR, benny memang lebih berani. Dia pun semakin bangga dengan dirinya karena pengaruh ayahnya sangat kuat di pemerintahan. Pasti ayahnya telah bicara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kasus dia dipukul Maher dulu. Maka jatuhlah sanksi untuk sekolah ini. Peduli amat, pikirnya (2013//150).	Makan Gak Makan Asal Kumpul	Tak langsung
7.	Ketika pertunjukan sedang berlangsung, Cah Dampa tiba-tiba	Sarang Kupu-kupu	Langsung

	turun dari atas panggung membawa wayang golek yang bentuknya mirip Guru Hokusai menuju tempat duduk Prof Osd. Semua orang bertepuk tangan dengan aksi spontan itu. “Profesor, sekarang pejabat kita yang PHP. Tahukah anda apa itu PHP?” suara Cah Dampa mirip Guru Hokusai. Semua orang tertawa. Profesor Osd menggeleng “Pemberi Harapan Palsu! He....he...” Cah Dampa menggerak-gerakkan wayang goleknya jungkir balik (2013//165).		
8.	“Biasanya dalam kondisi transisi seperti ini banyak persoalan terjadi di masyarakat. Terutama di daerah-daerah yang akan menyelenggarakan pemilihan kepala daerah. Banyak petualang politik yang memanfaatkan kesempatan.” “ya Prof. <i>Secara</i> figur-figur yang tidak pantas tiba-tiba mengiklankan diri sebagai pahlawan. Jualannya macam-macam seperti pendidikan gratis, kesehatan gratis, minyak murah, listrik murah, pupuk murah, jalan mulus, tidak banjir, entah apalagi. Padahal selama ini mereka tidak pernah berbuat apa-apa untuk rakyat. <i>Katrok!</i> Bintang Kesiangan!” kata Guru Hokusai sengit (2013//185).	Bintang Kesiangan	Langsung
9.	“Tiga bulan lagi sudah pemilihan Agung. Tim suksesnya juga mulai bergerak intensif.” “Apa situasinya baik-baik saja?” tanya Bimbim. “sampai sekarang situasi masih OK. Tapi mulai depan, permainan kotor pasti akan dilakukan. <i>Money politics</i>, intimidasi, fitnah, akan menebar ke pelosok-pelosok Tanah Kaluhuran Pasundan. Apalagi Davus...” “Davus?” Bimbim dan kawan-kawan	Bintang Kesiangan	Tak langsung

	terkejut. “Ya, Davus! Si budak GENG DECOCTOR itu. Kini juga jadi budak Benny. Ia kaya raya sekarang. Jadi tengkulak hasil pertanian. Rakusnya minta ampun. Kabarnya, dia mendukung pasangan dari wilayah Timur, Leo Winoto dan Oking.” (2013//192).		
10.	“Maher tersenyum. Lalu dia berkata, “Begini Abdee, Bimbim, Ivanka, Kaka, dan kau Ridho. Itu cara berpikir lama. Era otonomi daerah sekarang lain. Kalau kalian dapat pemimpin yang baik, gubernur yang baik, yang hatinya untuk rakyat, semua urusan yang kamu sebut tadi selesai. Tapi kalau gubernurnya brengsek, wah, celaka! Para koruptor dan pengusaha kotor seperti Davus yang dapat untung. Rakyat tambah miskin!”. “Tapi kan ada pemerintah pusat? Nggak mungkin istana diam saja,” kata Ivanka. “Ah itu ketika Maharaja Dalu masih muda dan belum sakit. Setelah beliau tidak aktif menjalankan pemerintahan beberapa tahun terakhir, para menteri dan pejabat korup diam-diam menguasai negara. Apalagi berita pagi tadi mengatakan bahwa suksesi akan segera dilakukan. Pangeran Rikard akan menggantikan Maharaja Dalu. Pada masa transisi seperti ini, biasanya petualang politik berkeliaran dan membuat masalah.” (2013//193).	Bintang Kesiangan	Langsung
11.	Ketika mereka mendekati panggung, Kaka tertawa ngakak. “ha...ha...lebih baik ngurusin cucu! Hahaha....” Tidak ada reaksi dari orang yang kebetulan mendengar suara Kaka. Satu-dua orang malah melempar senyum. Tandanya yang hadir ini adalah orang-orang yang dibayar.	Bintang Kesiangan	Langsung

	Mereka bukan simpatisan Deden-Tartar (2013//197).		
12.	Sementara itu, di atas panggung, Deden didampingi Tartar berpidato berapiapi. Air ludah kadang muncrat dari mulutnya. <i>“Kalau terpilih, kami berjanji memberi bantuan uang sebesar 1 miliar atlant untuk setiap desa. Ini untuk pemberdayaan industri rumah tangga dan industri kecil. Kami juga berjanji membangun infrastruktur, bebas biaya sekolah, bebas biaya kesehatan, pupuk murah harga padi lebih tinggi sehingga petani makmur.”</i>(2013//198).	Bintang Kesiangan	Langsung
13.	Sama seperti pasangan Deden dan Tartar, pasangan Leo-Oking juga melontarkan janji yang sama. <i>“saudara-saudara, kalau kami terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Jawa raya, saya pastikan, setiap desa akan mendapatkan bantuan uang 1 miliar atlant untuk industri rumah tangga. Dengan demikian pengangguran akan turun. Selain itu, kesehatan gratis, sekolah gratis, pembangunan infrastruktur, listrik masuk desa miskin, pupuk tersedia dan murah, dan perluasan pasar sayuran. Kalau tokoh kaya, terhormat, dan murah hati seperti bapak Davus saja mendukung saya, seharusnya saudara-saudara dari tanah Kaluhuran Pasundan juga berada di belakang saya. Yang kaya dan yang miskin bersatu. Semua ini demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Jawa Raya.”</i> (2013//201).	Bintang Kesiangan	Langsung
14.	BLAR! BLAR! BLAR! DUAAR! BLARR! DUAR! BUZZSS...BLARR! BLARR!! Mereka terkesiap. Terdengar suara Haryo dan orang-orang yang berada di teras berteriak	Bintang Kesiangan	Langsung

	memaki. Suara deru sepeda motor kencang bersahut-sahutan di depan rumah. Sesaat kemudian suara gaduh itu menjauh dan lenyap. Api menjalar kemana-mana. Teras dan ruang tamu rumah tua yang terbuat dari kayu itu langsung terbakar terkena siraman bensin yang muncrat dari puluhan bom molotov. “Menurut kalian siapa mereka?” tanya Bimbim kepada Haryo dan kawan-kawan setelah keadaan tenang. “Nggak tahu. Kemungkinan besar, ya, pendukung pasangan Leo-Oking. Mereka pasti para preman anak buah Davus.” “Sial!” kata Kaka. (2013//208-210).		
15.	“Kami memang sangat butuh bantuan kalian. Dari laporan teman-teman jaringan, pasangan Leo-Oking sudah main <i>money politics</i>, melakukan intimidasi seperti yang baru saja terjadi kepada kita, dan provokasi untuk memancing kerusuhan. Celakanya, mereka didukung Davus habis-habisan. Bahkan kabarnya, pengusaha hitam di ibukota seperti Decoctor dan Benny juga mendukung mereka.” Pleng! (2013//213).	Bintang Kesiangan	Langsung
16.	“Cagub Rara menambahkan,”Jika kalian mengikuti berita beberapa hari terakhir, jumat minggu depan suksesi Kerajaan Atlantis akan dilakukan. Maharaja Dalu akan menyerahkan mahkota kekuasaan kepada pangeran Rikard. Pada masa transisi seperti ini, petualang politik pasti berkeliaran. Mereka mencari pintu masuk untuk dekat dengan kekuasaan. Mereka juga akan mengobrak-abrik daerah agar bisa mendudukan tokoh bonekanya agar	Bintang Kesiangan	Langsung

	menang pilkada. Selanjutnya, mereka akan menguasai proyek-proyek pembangunan di daerah. Praktek korupsi akan mengerikan. Masyarakat pasti tambah miskin. Kalian mau hal itu terjadi? Kalian mau para bintang kesiangan itu memimpin rakyat?” (2013//214).		
17.	“Sistem politik di Atlantis tidak mengenal partai politik. Pasangan cagub dan cawagub diajukan oleh kelompok-kelompok masyarakat di setiap wilayah. Setiap tokoh yang didekati, mengukur kemampuan diri sendiri. Kalau merasa tidak mampu, figur itu pasti menolak untuk dicalonkan. Dalam hal ini, tentu saja ada orang ambisius yang <i>ngebet</i> ingin jadi pejabat. Ia biasanya menyuruh antek-anteknya untuk membayar orang-orang agar mau mengusungnya. Petualang politik seperti itu juga bertebaran di Atlantis” (2013//214).	Bintang Kesiangan	Tak langsung
18.	“Bimbim lalu memandang Rara, Gagarin, dan Susan bergantian, “Kita kejar saja mereka. Ini untuk <i>shock therapy</i> . Peringatan bagi mereka agar tidak macam-macam dan mempraktikkan politik kotor. Semua setuju asal langkah itu dilakukan dengan hati-hati. Jangan sampai Pengawas Pemilu Agung Tanah Kaluhuran Pasundan mendapatkan bukti yang justru bisa memojokkan pasangan Rara-Gagarin”(2013//217).	Bintang Kesiangan	Langsung
19.	“Rencana untuk membuat kepanikan kecil di tengah masyarakat pun mereka susun kembali. Tiga tim kecil dibentuk. Kelompok pertama bertugas membakar tiga rumah di lokasi strategis yang berbeda. Kelompok kedua adalah tim pendukung. Mereka berada di lokasi kebakaran membantu memadamkan	Virus	Tak langsung

	api sambil menunjuk arah larinya sepeda motor para pembakar. Tentu kaburnya harus searah dengan rumah keluarga Rara. Kelompok ketiga bertugas menyebar cerita di warung-warung kopi bahwa kebakaran itu dilakukan oleh anak-anak Stone Complex yang tinggal di rumah keluarga Rara. Mereka harus menyakinkan lawan bicara bahwa ini merupakan cara jahat Tim Inti Rara-Gagarin untuk menjelek-jelekan Tim Sukses Leo-Oking yang kebetulan banyak preman. “Ingat, saingan jagoan kita hanya pasangan Rara-Gagarin. Mereka harus kita hancurkan,” kata Davus” (2013//220).		
20.	“Bimbim diam. Dia ragu-ragu untuk mengemukakan pemikirannya. Tapi tiba-tiba Maher bertanya, “Kamu nggak ada ide Bim? Bagaimana strategi kita menarik suara yang masih mengambang itu? Jangan sampai mereka tersedot oleh uang yang ditawarkan pasangan Leo-Oking”(2013//230)	Virus	Langsung
21.	“Apakah virus seperti ini, <i>detail</i> dan klenik, bisa mengalahkan uang yang ditawarkan pasangan Leo-Oking?” “kalau kita bisa mengunci virus itu kedalam alam bawah sadar petani, perilaku yang terjadi seharusnya: mereka menerima uang yang ditawarkan Leo-Oking tetapi ketika pencoblosan mereka memilih Rara-Gagarin!”(2013//231)	Virus	Langsung
22.	“Dari jauh Davus didampingi empat pengawal melihat suasana kampanye pasangan Rara-Gagarin di alun-alun Bandung. Mereka adalah pengawal baru. Setelah empat pengawalnya dikalahkan dengan mudah oleh Bimbim dan kawan-kawan, dia memecatnya. Dia lalu melaporkan kejadian tersebut kepada Decoctor di	Virus	Langsung

	ibu kota Atlantis. Sekaligus meminta dana tambahan dari Benny karena kampanye sudah memasuki bulan terakhir. Uang harus mulai digelontorkan untuk “membeli suara” pemilih. Atas laporannya tadi, Davus mendapatkan empat pengawal baru yang hebat dari Decoctor. Ilmu beladiri mereka tinggi. Para pengawal ini pernah belajar beladiri di India dan Cina. Selain itu ia juga mendapatkan bantuan seorang penasehat politik yang sakti, Prof Chinthra Olo. Ia Mahaguru dari India tapi lama tinggal di Konya, Lisbon, dan Zurich. Sedangkan dari Benny, Davus mendapat uang 500 miliar <i>atlant</i> . Jumlah yang lebih dari cukup untuk membeli suara dan menyogok Dewan Pemilu Agung Tanah Kaluhuran Pasundan. (2013//232)		
23.	“Kata Profesor Chithra Olo,”Pada dasarnya, sifat alamiah semua orang adalah konsumtif dan ingin lebih. Jadi uang adalah pilihan pertama. Maka: f. Lakukan operasi fajar. Tiap koordinator lapangan mengatur distribusi uang di tiap pintu rumah sebelum fajar menyingsing di hari pemungutan suara. Targetnya adalah keluarga yang kurang mampu. g. Pilih saksi-saksi yang loyal dan perintahkan untuk memengaruhi saksi lain dengan cara menawarkan insentif yang diperlukan. h. Petakan Tim Pembawa Hasil Pungutan Suara dari Tempat Pemungutan Suara (TPS) ke Cabang Pengumpulan Hasil Pemungutan Suara. i. Cari Dewan Pemilihan Agung Tanah Kaluhuran Pasundan yang bisa dipengaruhi. Berikan tawaran yang baik. Masa transisi seperti ini,	Virus	Langsung

	ketika cengkeraman Maharaja Rikard belum kuat, seharusnya menguntungkan kita. Banyak orang bisa kita tarik ke pihak Leo-Oking. j. Di TPS-TPS yang tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, bisa disiapkan kotak khusus dua lubang. Lubang pertama sudah diisi dengan hasil yang kita kehendaki dan disegel. Lubang kedua untuk memasukan surat suara dari para pemilih. Lalu disegel. Nah ketika saatnya dihitung, kotak itu tinggal dibalik. Hasil yang dihitung adalah suara sesuai skenario kita. Saksi di TPS yang bukan orang kita, bisa dialihkan perhatian mereka sejenak ketika kotak suara dibalik. (2013//240)		
24.	Masih banyak saran lain dari Prof Chithra Olo termasuk memperbanyak tayangan iklan kampanye di televisi seminggu terakhir sebelum pencoblosan. Itu mereka sebut serangan udara. Juga membayar lembaga jajak pendapat oportunis untuk memanipulasi hasil <i>polling</i> agar masyarakat terpengaruh. Kalau dengan semua langkah itu masih kalah juga, maka harus dibuat kasus. Diciptakan gara-gara. Misalnya, dicari orang yang tidak mendapatkan surat panggilan memilih. Mereka dibayar dan diklaim sebagai pendukung Leo-Oking. Dengan begitu, masalah bisa diperpanjang. Ada banyak waktu untuk melakukan manuver dan pendekatan. Sehingga tidak tertutup kemungkinan hasil akhirnya pasangan Leo-Oking yang akan menang. (2013//241)	Virus	Tak langsung
25.	“Melihat situasi yang sepertinya tidak menguntungkan tersebut, Davus memutuskan untuk	Virus	Tak langsung

	mengambil langkah ekstra. Diam-diam dia memanggil empat pengawalnya. Mereka disuruh mencegat mobil yang membawa kotak suara dari TPS ke cabang pengumpulan hasil pemungutan suara dan mengganti dengan kotak suara yang sudah disiapkan. Tentu yang dicegat adalah mobil yang petugasnya sudah mereka beli. Davus lalu memberi daftar TPS dan kata sandi yang sudah disepakati dengan para petugas Pemilihan Agung oportunistis tersebut. (2013//243)		
26.	“Ketika berada di jalan antarkota arah Karawang-Bandung yang relatif sepi, mereka melihat empat orang sedang menghentikan mobil boks. Lalu dengan cepat, kotak-kotak yang di dalam mobil ditukar. Bimbim dan kawan-kawan tahu bahwa mobil itu adalah kendaraan resmi yang mengangkut hasil pemungutan suara dari beberapa TPS di Tanah Kaluhuran Pasundan yang dibawa ke Cabang Pengumpulan Hasil Pemungutan Suara. Jika kotak-kotak suara ditukar, itu pasti ada sesuatu. Ada pihak yang berniat jahat merekayasa hasil Pemilihan Agung di Tanah Kaluhuran Pasundan agar menang di pilkada Jawa Raya. Sontak mereka mendekat ke mobil boks. Tapi dihadang oleh empat orang yang menukar kotak-kotak suara tadi. Setelah mendekat, seorang dari mereka berkata, “Oh, ternyata kalian. Anak-anak ingusan pemain band slenge’an.” Bimbim mendekat ke mereka dan memerintah dengan halus, “Kembalikan kotak-kotak suara itu. Kalian pasti orang suruhan Davus.”(2013//244)	Virus	Langsung

27.	“Dua orang pengawal yang terluka akibat bertarung dengan Bimbim dan kawan-kawan dibuang begitu saja ke sungai cikapundung dan dimakan buaya. Sedangkan dua yang lain, yang masih segar bugar, pura-pura diajak ngobrol sambil diajak minum kopi. Dasar Davus pengecut, dalam kopi itu sudah ditaruh pengecut. Tak lama kemudian dua pengawal itu lehernya seperti tercekik, kelonjotan, dan mati dengan mata mendelik. Keduannya juga dilempar ke sungai cikapundung untuk umpan buaya. Ia tahu, kegagalan mengganti kotak-kotak suara tersebut membuat pasangan cagub-cawagub yang didukungnya, LeoWinoto-Oking, pasti kalah melawan pasangan Rara-Gagarin. Benny dan Decoctor pasti marah besar kepadanya. Memikirkan hal itu, hati Davus ciut. Ia lalu menemui Prof Chithra Olo untuk minta nasehat. “Tidak ada pilihan lain, kerusakan harus diciptakan di beberapa titik. Harus dikesankan kekalahan Leo-Oking membuat rakyat marah karena banyak terjadi kecurangan, <i>money politics</i>, dan manipulasi suara yang dilakukan para pendukung Rara-Gagarin. Dengan demikian terbuka peluang untuk diadakannya pemilihan Agung ulang,” saran Prog Chithra Olo.”(2013//249)	Jurus Tandur	Tak langsung
28.	“Davus lalu mengumpulkan pasukan premannya. Mereka dibagi dalam 20 kelompok pasukan bermotor, yang masing-masing terdiri dari 20 sampai 25 orang. Perintahnya jelas : buat KERUSUHAN dan PEMBAKARAN di titik-titik target yang telah ditentukan.” (2013//251)	Jurus Tandur	Tak langsung
29.	“Benar adanya. Kelompok-kelompok perusuh itu datang. Tapi	Jurus Tandur	Tak langsung

	semua sudut kota telah dijaga ketat oleh warga sekitar. Tampak sekali mereka siap menghadapi segala kemungkinan. Bahkan sepertinya sengaja menunggu orang-orang yang akan membuat kerusuhan dan menggebuknya. Para anak buah Davus bergetar melihat kesiapan warga. Mereka menjadi ragu-ragu untuk melakukan aksi kerusuhan. Davus begitu marah ketika dia mendapatkan laporan dari semua koordinator kelompok melalui ERS-nya bahwa mereka tidak bisa memicu kerusuhan. Di setiap titik warga siap menjaga lingkungannya. Davus lalu mengajak Prof Chithra Olo dan satu kelompok preman terakhir yang bertugas mengawalnya meluncur ketengah kota Bandung. Karena emosi sudah tidak terkontrol, ketika sampai di kompleks pertokoan, Davus melempar granat nanas ke sebuah toko pakaian. BUM! Anak buahnya menjarah dan merusak toko-toko di sekitarnya. Api mulai berkobar. Kaca-kaca berdrntangan pecah dihantam apa saja yang dipegang para perusuh: batu, kursi, dan pemukul kayu. Warga yang kaget dengan serangan dadakan tersebut sempat terkesima. Namun mereka segera tanggap. Perkelahian antara warga dan para preman anak buah Davus tak bisa dihindari. Mereka saling serang di dalam toko, trotoar, pinggir jalan, bahkan ada yang jatuh di selokan dan terus berkelahi. Suasana begitu hiruk pikuk.(2013//253)		
30.	Setelah dekat dengan GENG DECOCTOR, benny memang lebih berani. Dia pun semakin bangga dengan dirinya karena pengaruh	Makan Gak Makan Asal Kumpul	Tak langsung

	ayahnya sangat kuat di pemerintahan. Pasti ayahnya telah bicara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kasus dia dipukul Maher dulu. Maka jatuhlah sanksi untuk sekolah ini. Peduli amat, pikirnya (2013//150).		
31.	“Ketika berada di jalan antarkota arah Karawang-Bandung yang relatif sepi, mereka melihat empat orang sedang menghentikan mobil boks. Lalu dengan cepat, kotak-kotak yang di dalam mobil ditukar. Bimbim dan kawan-kawan tahu bahwa mobil itu adalah kendaraan resmi yang mengangkut hasil pemungutan suara dari beberapa TPS di Tanah Kaluhuran Pasundan yang dibawa ke Cabang Pengumpulan Hasil Pemungutan Suara. Jika kotak-kotak suara ditukar, itu pasti ada sesuatu. Ada pihak yang berniat jahat merekayasa hasil Pemilihan Agung di Tanah Kaluhuran Pasundan agar menang di pilkada Jawa Raya. Sontak mereka mendekat ke mobil boks. Tapi dihadang oleh empat orang yang menukar kotak-kotak suara tadi. Setelah mendekat, seorang dari mereka berkata, “Oh, ternyata kalian. Anak-anak ingusan pemain band slenge’an.” Bimbim mendekat ke mereka dan memerintah dengan halus, “Kembalikan kotak-kotak suara itu. Kalian pasti orang suruhan Davus.”(2013//244)	Virus	Langsung
32.	Setelah Prof Osd pergi, Menteri Otto menegur istrinya. Tapi dengan sengit ia malah meremehkan Prof Osd, “Meskipun ia kakak Maharaja Dalu, kalau sudah keluar dari istana, ya, bukan siapa-siapa. Lihat saja. Cuma Kepala Sekolah. Tinggal di pondok kecil di kompleks sekolah. Kalau	Anak Mami	Langsung

	memang masih dianggap oleh istana, setidaknya dia jadi penasehat kerajaan atau Menteri Koordinasi. Papa jauh lebih terhormat dibanding dia. Menteri Luar Negeri! Itu artinya orang kepercayaan Maharaja! Mau dibantu kok meremehkan begitu.” (2013//110)		
33.	Seorang nenek , yang karena terus merintih sejak datang mengungsi di <i>hall</i> olahraga Stone Complex, misalnya, sengaja mereka <i>jahatin</i>. Atas perintah Decoctor, Bogus dan Davus memijat kaki nenek itu. Sedangkan Irrisor berdiri dengan senyum mengejek. “Nek mau saya pijitin?”kata Bogus dan Davus. Si nenek mengangguk senang. Dia tidak tahu Bogus dan Davus saling tersenyum kecil. Senyum yang jahat. Begitu tangan kedua anak itu menyentuh kakinya, dia menjerit keras, “Aaaaakkkh...!” Mendengar teriakan nenek itu, tawa mereka meledak. Mereka segera berlari menghilang (2013//54).	Pintu Stones Complex	Tak langsung
34.	“Biarlah anak-anak dari tingkat tiga, Kelas Panda, dan tingkat kedua, Kelas Kelinci yang mengurus para pengungsi. Kalian bukan pembantu. Kalian murid Kelas Harimau! Ingat, ketika uji energi dulu, warna kita adalah merah. ENERGI HARIMAU. Bukan warna kuning, bawel seperti kelinci,” kata Decoctor suatu kali.” (2013//55)	Pintu Stones Complex	Langsung
35.	“Celaka bagi Putih dan Erni ada di Kelas Harimau ini. Sebagai cewek, mereka bukan mendapatkan perhatian dari Decoctor dan ketiga temannya, tapi justru dimanfaatkan. Seperti membelikan minuman di kantin, menyapu kelas, dan	Pintu Stones Complex	Tak langsung

	membersihkan papan tulis. Mereka benar-benar merasa diremehkan. Jika mereka menolak, ada saja barang mereka yang tiba-tiba lenyap. Pensil, pulpen, karet penghapus, bahkan buku catatan.” (2013//56)		
36.	“Berrrr...,”keluh Bogus. Dia tidak menyangka airnya sedingin itu. “Dasar otak udang. Pakai sedikit tenaga dalammu,” perintah decoctor sambil berdesis.” (2013//87)	Ajaran Gak Sempurna	Langsung
37.	Ketika bayangan itu melintas di depannya, Decoctor dengan kecepatan tinggi memukul tengkuk orang itu dengan batu. Dia sengaja tidak memakai tenaga dalam dan memukul dengan tangan. Semua itu akan sangat mudah diketahui Guru Lim. Ceritanya tentu lain jika memakai tenaga biasa dan batu. Siapapun bisa melakukan. Pelakunya akan sulit ditemukan.” (2013//91)	Ajaran Gak Sempurna	Tak langsung
38.	Mereka berhenti di dekat toilet. Tanpa ba-bi-bu, Decoctor menggerakkan kedua tangannya lurus ke depan menghantam dada Davus dengan jurus D. Davus menjerit dan terpental. Dengan memegang dadanya yang sakit, dia bertanya,”Decoctor ...apa...salahku?” Decoctor menggeram. Tangan kanannya masih berwarna hijau tipis. Kalau dia tadi tadi memaki jurus A, nggak tahu apa yang terjadi pada Davus. Mungkin muntah darah. “Kau enak-enakkan tidur sementara aku sibuk mencari buku mantra! Kau tahu siapa dirimu? Lihat namamu! Davus...,artinya budak!”.” (2013//99)	Ajaran Gak Sempurna	Langsung
39.	Decoctor hanya tersenyum. Anak-anak ini memang bego, pikirnya. Dengan menguasai Mantra dan Ilmu Beladiri tingkat tinggi, dia akan bisa membuka PINTU STONE COMPLEX kapan saja. Bisa masuk	Ajaran Gak Sempurna	Langsung

	SARANG KUPU-KUPU kapan saja. Toh mantranya sudah tahu.” (2013//135)		
40.	“Ngapain sih kamu belajar serius-serius? Lebih baik bikin kue buat kita,” kata Davus sambil mengambil buku catatan yang dibaca Erni. “Davus!” teriak Erni sambil mencoba merebut bukunya. Davus menghindar sambil tertawa. Anggota GENG DECOCTOR lain yang duduk di sudut kantin ikut tertawa.” (2013//141)	Makan Gak Makan Asal Kumpul	Langsung
41.	“Anak preman, kau jangan macam-macam mengganggu dia,” kata Decoctor sambil mukanya menengok ke Benny. Benny menegakkan kepalanya dengan bangga. “Puih! Anak mami itu yang menyusahkan sekolah ini. Menyengsarakan murid-murid yang lain terutama yang tidak kaya seperti kalian,” kata Maher. “Heh? Sok pahlawan? Yang pejuang itu babe lu. Bukan kamu!” anak-anak GENG DECOCTOR tertawa. Kata Decoctor lebih lanjut. “Ayo buktikan kalau kamu memang jagoan!” (2013//151)	Ajaran Gak Sempurna	Langsung
42.	“tadi kami sudah melempar 30 bom molotov. Seharusnya terbakar,” kata orang yang berbaju hitam berlengan pendek. Ia duduk paling dekat dengan Davus. Tampaknya dia pimpinan para preman pendukung Leo-Oking. Davus kehilangan kesabaran. Dia berdiri lalu digamparnya orang tadi. Ia lalu menengok ke salah seorang pengawalanya yang ada disudut ruangan. “Benar, terbakar?” “Siap. Belum.” Jawab pengawal itu. Pengawal lain masuk ruangan dan langsung memberi laporan lengkap	Virus	Langsung

	kepada Davus. Rumah keluarga Rara itu tidak terbakar. Hanya papannya gosong di beberapa bagian. “katanya, murid-murid Stones Complex yang sedang di rumah itu yang membantu memadamkan,” pengawal itu menutup laporannya. “murid-murid Stones Complex? Siapa mereka? Pantas!” kata Davus. Ajudan itu membuka cacatan, “Bimbim, Kaka, Abd” Sudah...sudah...aku tahu. Itu anak kelas Kupu-kupu,” potong davus. Mengetahui bahwa mereka Bimbim dan kawan-kawan, dia semakin marah. “Dasar gentong nasi! Sama anak kecil saja kalian kalah. Kalau Bos Decoctor dengar ini, kalian pasti jadi mayat semua,” katanya bersungut-sungut.” (2013//220)		
43.	“ini bukan urusanmu. Saya mau bertanya kepada Davus tentang sesuatu. Tolong minggir,” pinta Bimbim. Orang itu mengeluarkan dengusan mengejek. Sekali lagi Bimbim meminta. Tapi pengawal itu malah semakin meremehkan. Dia menyangka anak yang paling ceking dibanding teman-temannya ini pasti ilmu beladiriya paling rendah meskipun mungkin dia yang paling pandai.(2013//223)	Virus	Langsung
44.	“itulah anak-anak Stone Complex,” bisiknya kepada Profesor Chithra Olo. Mendengar itu, profesor berjenggot dan berambut putih dari India itu menghina,”Hah...ternyata yang terkenal sebagai 5 HERO DARI ATLANTIS itu anak ingusan begini. Kalian puber saja belum kan?. Ha..ha....” Dihina begitu, Kaka jadi kumat isengnya. “Kami 5 Hero? Ha...ha...Ngawur <i>segede goblok! Peace</i> Pak tua, <i>Peace!</i> Pak Tua	Jurus Tandur	Langsung

	masih bisa PIIS sendiri?” kata Kaka sambil membalik jari telunjuk dan jari tengah. “Anak Slenge’an!” kata Profesor Chithra Olo jengkel. “Betul. Kami memang SLANK!” jawab Bimbim asal. “Ean!” Profesor Chithra Olo mulai marah. Ia merasa cuma dijadikan bahan becandaan oleh anak-anak ingusan ini. Maka dia mengancam, “Kalau ingin selamat jaga mulutmu anak-anak ingusan! Dan gak usah ikut-ikutan urusan politik. Ini urusan orang tua.”(2013//254)		
45.	Profesor Chithra Olo terkejut dengan kekuatan tenaga dalam anak-anak ingusan ini. Dadanya bergetar. Anak-anak ini kalau bersatu ternyata kekuatan hampir sama dengan tenaga dalam yang dia miliki. Hanya pengalaman hidup dan petualangan yang panjang, yang membuatnya masih tetap bisa berdiri tegak sambil terkekeh. “He...he...ternyata kalian keberatan nama. 5 HERO DARI ATLANTIS! Tapi ilmu beladiriinya seupil. Kalian lebih cocok dipanggil 5 PECUNDANG DARI ATLANTIS.”(2013//257)	Jurus Tandur	Langsung
46	Profesor Chithra Olo terkekeh. “Nah, sekarang kalian lengkap. 5 PECUNDANG DARI ATLANTIS. Sebenarnya saya malu melawan kalian anak-anak ingusan. Tapi kalian kurang ajar. Sok ikut-ikutan urusan orang dewasa. Urusan politik. Terpaksa kalian harus diberi pelajaran. Juga biar kalian tahu bahwa Perguruan Stone Complex yang kalian banggakan tidak ada apa-apanya!” (2013//259)	Jurus Tandur	Langsung
47.	“Anak kacrut! Lebay! Benarkan	Jurus Tandur	Langsung

	kataku? Kalian lebih pas disebut ... eh ... kau yang ceking! Apa kau bilang tadi? SLANK? Baik ... baik ... kalau begitu. Kalian cocok bergelar SLANK : 5 PECUNDANG DARI ATLANTIS. Ha ... ha ...”(2013//260)		
48.	“walau beribu-ribu rintangan Kita selalu tebas Walau berjuta-juta halangan Kita pasti berantas Putih itu adalah putih Jangan hitam bilang jadi abu-abu”.(2013//261)	Jurus Tandur	Tak langsung
49.	“Dalam situasi seperti itu, ingatan Bimbim tiba-tiba melayang ke persawahan padi di Sukabumi. Bayangan ibu-ibu menanam padi melintas di depan matanya. Mereka bekerja sepenuh hati, ikhlas, menanam padi sambil tubuh bergerak mundur dan otak kosong. Sebuah simbol hormat, kasih sayang, dan rendah hati dalam menghadapi bumi dan kehidupan. “Bukankah menanam padi itu disebut <i>tandur</i> ? Apakah rendah hati dalam menghadapi kehidupan adalah inti Jurus Tandur? Jadi jangan dihadapi lawan dengan kekerasan? Kalau begitu, yang dibutuhkan adalah KESEIMBANGAN!” Bimbim mengambil kesimpulan cepat.”(2013//262)	Jurus Tandur	Langsung
50.	BLAR! BLAR! BLAR! DUAAR! BLARR! DUAR! BUUZZSS...BLARR! BLARR!! Mereka terkesiap. Terdengar suara Haryo dan orang-orang yang berada di teras berteriak memaki. Suara deru sepeda motor kencang bersahut-sahutan di depan rumah. Sesaat kemudian suara gaduh itu menjauh dan lenyap. Api menjalar kemana-mana. Teras	Bintang Kesiangan	Langsung

	dan ruang tamu rumah tua yang terbuat dari kayu itu langsung terbakar terkena siraman bensin yang muncrat dari puluhan bom molotov. “Menurut kalian siapa mereka?” tanya Bimbim kepada Haryo dan kawan-kawan setelah keadaan tenang. “Nggak tahu. Kemungkinan besar, ya, pendukung pasangan Leo-Oking. Mereka pasti para preman anak buah Davus.” “Sial!” kata Kaka. (2013//208-210).		
51.	“Cagub Rara menambahkan,”Jika kalian mengikuti berita beberapa hari terakhir, jumat minggu depan suksesi Kerajaan Atlantis akan dilakukan. Maharaja Dalu akan menyerahkan mahkota kekuasaan kepada pangeran Rikard. Pada masa transisi seperti ini, petualang politik pasti berkeliaran. Mereka mencari pintu masuk untuk dekat dengan kekuasaan. Mereka juga akan mengobrak-abrik daerah agar bisa mendudukan tokoh bonekanya agar menang pilkada. Selanjutnya, mereka akan menguasai proyek-proyek pembangunan di daerah. Praktek korupsi akan mengerikan. Masyarakat pasti tambah miskin. Kalian mau hal itu terjadi? Kalian mau para bintang kesiangan itu memimpin rakyat?” (2013//214).	Bintang Kesiangan	Langsung
52.	“Apakah virus seperti ini, <i>detail</i> dan klenik, bisa mengalahkan uang yang ditawarkan pasangan Leo-Oking?” “kalau kita bisa mengunci virus itu kedalam alam bawah sadar petani, perilaku yang terjadi seharusnya: mereka menerima uang yang ditawarkan Leo-Oking tetapi ketika pencoblosan mereka memilih Rara-Gagarin!”(2013//231)	Bintang Kesiangan	Langsung
53.	“1. Decoctor, Irrisor,Bogus, dan	Virus	Tak langsung

	Davus telah berhasil masuk ke SARANG KUPU-KUPU. Itulah sebabnya nilai UTS dan Ujian Kelulusan sempurna. 2. Decoctor sudah menguasai tenaga dalam MEJIKUHBINIU tingkat tertinggi. Tapi karena didasari niat jahat, jurus tertinggi yaitu E-tinggi, tidak berwujud energi putih, tetapi merah membara. 3. Dia memergoki Decoctor di SARANG KUPU-KUPU dan diserang sampai hampir tewas. Guru Lim lalu menunjukkan luka di dada dan atas pusar. Luka yang dulu merah kini menjadi hitam terbakar.” (2013//172)		
54.	“Tengah malam tiba. Seperti direncanakan pagi tadi, Decoctor, Irrisor, Bogus, dan Davus yang menamakan diri GENG DECOCTOR malam ini mau ke pulau biru. Mereka mau mencari PINTU STONE COMPLEX. Sebuah pintu rahasia menuju SARANG KUPU-KUPU. Mereka beranggapan bila bisa menemukan tempat itu, semua ujian akhir nanti pasti <i>gampil</i> (jw: sangat mudah). Semua rumus otomatis akan mereka kuasai. Ibaratnya, mereka bisa mengerjakan soal sambil merem dan semua jawabannya pasti betul. APA GAK HEBAT?.” (2013//85)	Ajaran Gak Sempurna	Tak langsung
55.	“ya...ya...saya tahu. Dulu sewaktu kebijakan otonomi daerah diterapkan dan pilkada secara langsung, kamu tidak setuju. Kamu lebih memilih pejabat daerah ditunjuk saja oleh Maharaja Dalu. Dengan demikian ada kesetiaan, mudah dikontrol. Kamu juga pernah bilang kalau otonomi daerah akan menyuburkan korupsi dan kepala daerah akan menjadi raja-raja kecil.” “Kan terbukti, Prof? Mereka korupsi	Bintang Kesiangan	Langsung

	<i>segede goblok!</i> ”. (2013//186)		
56.	“Ngapain sih kamu belajar serius-serius? Lebih baik bikin kue buat kita,” kata Davus sambil mengambil buku catatan yang dibaca Erni. “Davus!” teriak Erni sambil mencoba merebut bukunya. Davus menghindar sambil tertawa. Anggota GENG DECOCTOR lain yang duduk di sudut kantin ikut tertawa.” (2013//141)	Makan Gak Makan Asal Kumpul	Langsung
57.	“tadi kami sudah melempar 30 bom molotov. Seharusnya terbakar,” kata orang yang berbaju hitam berlengan pendek. Ia duduk paling dekat dengan Davus. Tampaknya dia pimpinan para preman pendukung Leo-Oking. Davus kehilangan kesabaran. Dia berdiri lalu digamparnya orang tadi. Ia lalu menengok ke salah seorang pengawalanya yang ada disudut ruangan. “Benar, terbakar?” “Siap. Belum.” Jawab pengawal itu. Pengawal lain masuk ruangan dan langsung memberi laporan lengkap kepada Davus. Rumah keluarga Rara itu tidak terbakar. Hanya papannya gosong di beberapa bagian. “katanya, murid-murid Stones Complex yang sedang di rumah itu yang membantu memadamkan,” pengawal itu menutup laporannya. “murid-murid Stones Complex? Siapa mereka? Pantas!” kata Davus. Ajudan itu membuka cacatan, “Bimbim, Kaka, Abd” Sudah...sudah...aku tahu. Itu anak kelas Kupu-kupu,” potong davus. Mengetahui bahwa mereka Bimbim dan kawan-kawan, dia semakin marah. “Dasar gentong nasi! Sama anak kecil saja kalian kalah. Kalau Bos Decoctor dengar ini, kalian pasti jadi mayat semua,” katanya bersungut-sungut.” (2013//220)	Virus	Langsung